

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
ALIYAH BILINGUAL BATU**

SKRIPSI

Oleh :
Debi Ayu Puspitasari
NIM. 15110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2019**

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
ALIYAH BILINGUAL BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh :

Debi Ayu Puspitasari

NIM. 15110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
ALIYAH BILINGUAL BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Debi Ayu Puspitasari

NIM. 15110134

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



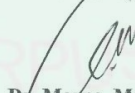
Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Malang, 30 April 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
ALIYAH BILINGUAL BATU
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Debi Ayu Puspitasari (15110134)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2019 dan dinyatakan
 LULUS
 serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
 Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
 Yuanda Kusuma, M.Ag
 NIP. 19791024 201503 1 002

Sekretaris Sidang
 Mujtahid, M.Ag
 NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing
 Mujtahid, M.Ag
 NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama
 Dr. Muhammad Amin Nur, MA
 NIP. 19750123 200312 1 003

Tanda Tangan

: 
 : 
 : 
 : 



Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

KALAM PERSEMBAHAN

الرحيم الرحمن الله بسم

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang – orang yang kusayangi :

Ayahku “Nanang Dwi Antoro” dan Ibuku “Sulis Rumingati” tercinta, yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payahnya untuk masa depanku kelak. Tak lupa Engkau selalu menghaturkan do’a – do’a yang selalu terpanjatkan untuk mengiringi setiap langkah kesuksesanku. Terima kasih aku ucapkan sudah membimbing dan membesarkan anakmu dengan kasih sayang, mengajarkan arti sebuah kehidupan sesungguhnya dan motivator terbaikku.

Adikku tersayang “Mentari Cahya Dwi Anggraini” yang selalu memberi semangat dan mengajarkanku arti sebuah kedewasaan. Semoga kamu kelak juga dapat membanggakan ayah dan ibu.

Untuk para guru dan dosen dengan kesabarannya menghantarkan dan membimbing selama menempuh pendidikan.

Dan teruntuk seseorang yang tertulis di Lauhul Mahfudz dan selalu kusebut setiap doaku, semoga takdirNya segera mempertemukan kita Aamiin.

Keluarga Besar Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.s Al Baqarah 286).¹



¹ Al – Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : Cordoba, hlm. 49

Mujtahid, M.g

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Debi Ayu Puspitasari

Malang, 30 April 2019

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Debi Ayu Puspitasari

NIM : 15110134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam
Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

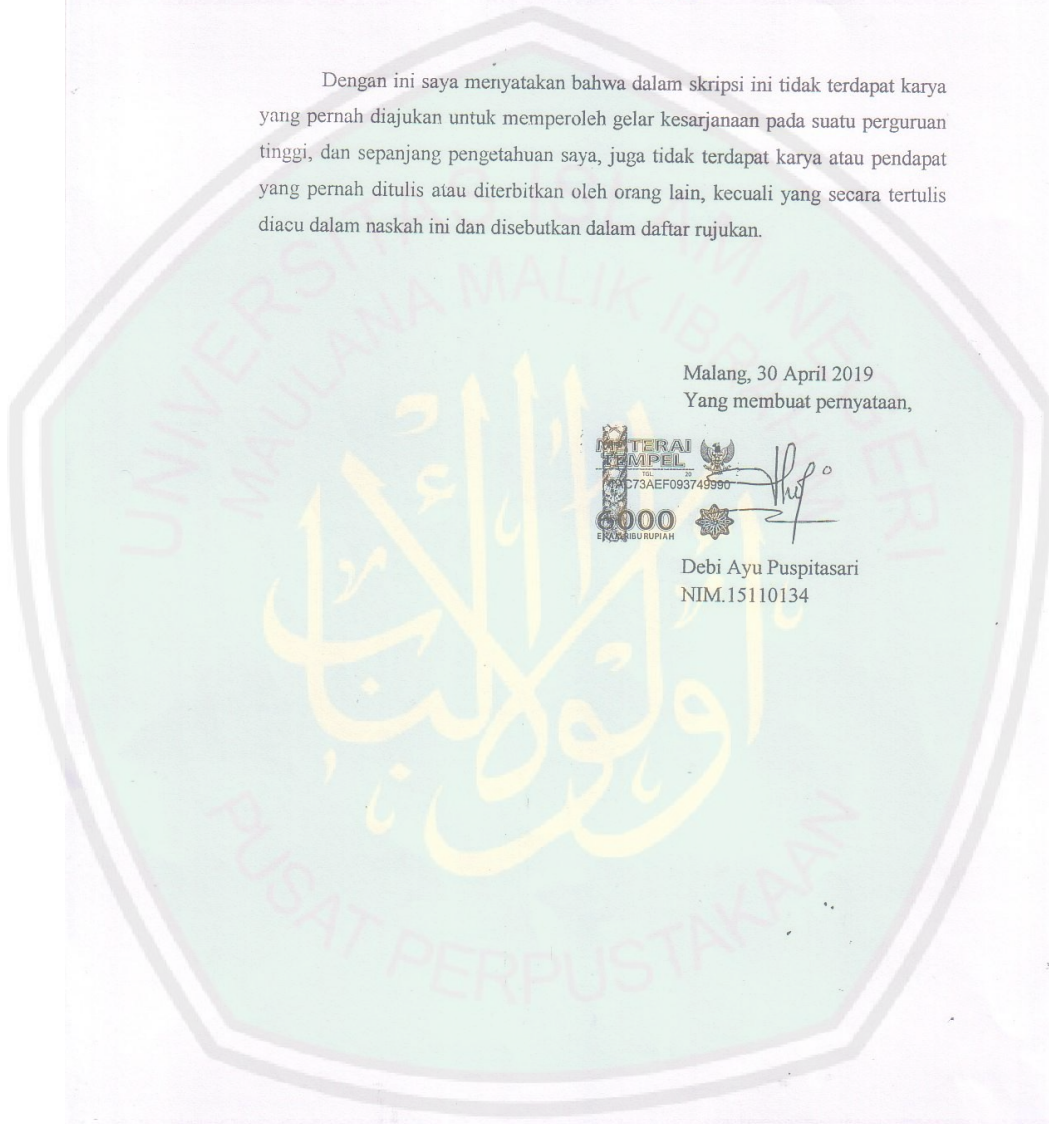
Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 April 2019
Yang membuat pernyataan,



0000
ERLEMBU RUPAH

Debi Ayu Puspitasari
NIM.15110134

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penelitian Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu”**. Ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua kami yang telah senantiasa memberikan dukungan baik berupa materi maupun moril.
2. Bapak Prof. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan dan ketelatenan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, dan memberikan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Drs. H. Farhadi selaku Kepala Madrasah MA Bilingual Batu yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.

8. Segenap Guru dan Siswa MA Bilingual Batu yang memberikan informasi saat penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, Senantiasa melimpahkan Rahmad dan KaruniaNya. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan, Karya ini penulis haturkan kepada pembaca dengan harapan ada kritik dan saran demi perbaikan. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Aamiin.

Malang, 20 April 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = ū

إِي = ī

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	11
Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Kelas X	30
Tabel 2.2 Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran	48
Tabel 2.3 Kompensi Inti Madrasah Aliyah (MA).....	50
Tabel 2.4 Struktur Kurikulum 2013.....	53
Tabel 2.5 Struktur Kurikulum 2013.....	54
Tabel 2.6 Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah.....	56
Tabel 2.7 Lembar pengamatan sikap	67
Tabel 2.8 Format Penilaian diri.....	68
Tabel 2.9 Format penilaian antar peserta didik.....	70
Tabel 2.10 Format lembar jurnal.....	70
Tabel 2.11 Lembar pengamatan bermain peran.....	72
Tabel 2.12 Format Penilaian Unjuk Kerja	73
Tabel 2.13 Lembar penilaian portofolio	74
Tabel 3.1 Rencana Observasi.....	83
Tabel 3.2 Tahap Pra Penelitian	89
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MA Bilingual Batu.....	95

Tabel 4.2 Data Siswa MA Bilingual Batu	96
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik menurut pendidikan	99
Tabel 4.4 Data Pendidik dilihat dari Pengalaman Mengajar.....	99
Tabel 4.5 Data Ruang dan Kondisi Ruang.....	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah saintifik.....	49
Gambar 2.2 Penilaian Pengetahuan.....	71
Gambar 2.3 Kerangka berpikir dalam penelitian	75
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data.....	87
Gambar 4.1 Data Siswa MA Bilingual Batu.....	97
Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum.....	103
Gambar 4.3 Silabus dan RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X.....	106
Gambar 4.4 Guru Akidah Akhlak menjelaskan kisah Nabi Yusuf	113
Gambar 4.5 Guru memberikan penjelasan tambahan	117
Gambar 4.6 Siswa berdiskusi terkait video kisah Nabi Yusuf.....	118
Gambar 4.7 Siswa mengumpulkan informasi mengenai kisah Nabi Yusuf.....	119
Gambar 4.8 Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.....	119
Gambar 4.9 Wawancara dengan siswa.....	123
Gambar 4.10 Dokumen Penilaian Sikap Spiritual	127
Gambar 4.11 Jurnal Penilaian Sikap Sosial	127
Gambar 4.12 Jurnal Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	128
Gambar 4.13 Temuan Penelitian.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian.....	152
Lampiran II Surat Bukti Penelitian	153
Lampiran III Bukti Konsultasi Pembimbing.....	154
Lampiran IV Transkrip Wawancara.....	155
Lampiran V Lembar Observasi.....	169
Lampiran VI Dokumentasi.....	180
Lampiran VII Biodata Mahasiswa	184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KALAM PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	14

G. Sistematika Pembahasan	15
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	17
1. Upaya Guru	17
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	24
3. Kurikulum 2013	33
4. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	59
5. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	61
6. Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013	74
B. Kerangka berpikir	75

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B. Kehadiran Penelitian	77
C. Lokasi Penelitian	78
D. Data dan Sumber Data	78
E. Teknik Pengumpulan Data	79
F. Analisis Data	84
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	87
H. Prosedur Penelitian	88

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	90
1. Identitas Madrasah	90
2. Sejarah Singkat MA Bilingual Batu	91

3. Visi dan Misi MA Bilingual Batu	93
4. Tujuan MA Bilingual Batu	94
5. Struktur Organisasi MA Bilingual Batu	94
6. Data Siswa	96
7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	97
8. Data Ruang dan Kondisi Ruang	100
B. Hasil Penelitian	102
1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak	102
2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	107
3. Evaluasi penerapan kurikulum 2013 pembelajaran akidah akhlak	115
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak	132
B. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	135
C. Evaluasi penerapan kurikulum 2013 pembelajaran akidah akhlak	145
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	150

ABSTRAK

Debi Ayu Puspitasari. 2019. *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

Kata kunci : *Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Kurikulum 2013*

Upaya guru adalah suatu taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1). Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Dan 3). Mengetahui evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research* yakni penelitian lapangan yang dilakukan di MA Bilingual Batu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang dianalisis dengan cara mereduksi yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Bilingual Batu sudah berjalan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 diantaranya : 1). Perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu menyiapkan silabus dan RPP, meskipun silabus sudah disediakan pemerintah namun guru diperbolehkan untuk mengembangkan silabus. 2) Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak diantaranya menggunakan metode ceramah, berdiskusi, dan role playing sebagaimana pendekatan saintifik yang 5 M mulai dari mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penilaian yang dilakukan diantaranya penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan juga ketrampilan dalam prosesnya untuk spiritual dan sosial paling tidak dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Kemudian pengetahuan diambil dari ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk psikomotorik/ ketrampilan diambil dari tugas yang diberikan pada siswa dalam bentuk portofolio. 3). Evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak, secara umum tidak ada kendala untuk penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran akidah akhlak hanya saja buku yang diberikan pemerintah tidak mencakup semua siswa namun dapat diatasi.

ABSTRACT

Puspitasari, Debi Ayu. 2019. The Efforts of Aqeedah and Akhlaq Subject Teachers for the 2013 Curriculum Implementation in Madrasah Aliyah Bilingual, Batu, *Skripsi*, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: Aqeedah and Akhlaq (Moral) Subject, 2013 Curriculum

Teachers' efforts are the strategies employed by teachers in conducting a teaching-learning process in order to assist students in achieving the learning objectives more effectively and efficiently. In the 2013 curriculum implementation, teachers still play a crucial role in the planning, implementation, and evaluation. Teachers are positioned in the front line of the leading curriculum developer who always perform evaluation and improvement on curriculum and learning.

This study aims to: 1) Describe the teachers' planning for aqeedah and akhlaq subject in the 2013 curriculum implementation for the tenth grade students in Madrasah Aliyah Bilingual Batu. 2) Describe the implementation performed by the teachers of aqeedah and akhlaq subject in the 2013 curriculum implementation for the tenth grade students in Madrasah Aliyah Bilingual Batu. 3) Finding out the evaluation of 2013 curriculum implementation for aqeedah and akhlaq subject for the tenth grade students in Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

To achieve those objectives, this study employs a descriptive-qualitative approach using field research as the type of study that is conducted in MA Bilingual Batu. Qualitative research method is a research method applied to observe the objects' natural condition where the researcher acts as the key instrument. The data collection technique can be conducted through triangulation (the combination of observation, interview, and documentation). The data are then analyzed by reducing the irrelevant data, displaying the data, and drawing conclusion.

The results of the study indicate that MA Bilingual Batu has implemented 2013 curriculum. It can be seen from: 1) the planning arranged by aqeedah and akhlaq teachers, which comprises lesson plan and syllabi preparation. Although the syllabi have once provided by the government, but the teachers are allowed to develop it. 2) Some of the implementation methods performed by the teachers of aqeedah and akhlaq subject are lecture, discussion, and role play in compatible with 5M scientific approaches started from observing, inquiring, analyzing, associating, and communicating. The assessments consist of spiritual and social attitudes, knowledge and skill. In the process, spiritual and social attitudes assessment is conducted once in a semester, at least. The knowledge assessment is made based on the daily test, midterm test and final test of the semester. The psychomotor/skill assessment is taken from students' assignment in form of portfolio. 3) the evaluation of 2013 curriculum implementation on aqeedah and akhlaq subject shows that, generally, there is no obstacle found during the implementation of 2013 curriculum for aqeedah and akhlaq subject. Unfortunately, the book provided by the government does not cover all of the students' need; however, it can be solved.

مستخلص البحث

ديبي أبو فوسفيتاساري. 2019. جهود معلم مادة العقيدة والأخلاق في تنفيذ المنهج الدراسي 2013 في المدرسة الثانوية بثنائية اللغة باتو، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مادة العقيدة والأخلاق، المنهج الدراسي 2013.

جهود المعلم هي أسلوب استخدمه المعلم في تنفيذ عملية التعلم والتعليم من أجل تأثير الطلبة في تحقيق أهداف التعليم بشكل فعال وفعالة. ولا يزال المعلم يلعب دورا هاما في تنفيذ المنهج الدراسي 2013 عند التخطيط، التنفيذ والتقييم. المعلم هو رائد في سلسلة تطوير المنهج الدراسي مما يقوم دائما بتقييم واستكمال المنهج الدراسي والتعليم.

والهدف من هذا البحث هو: (1) وصف التخطيط الذي يقوم به معلم مادة العقيدة والأخلاق في تنفيذ المنهج الدراسي 2013 اصف العاشر بالمدرسة الثانوية بثنائية اللغة باتو. (2) وصف التنفيذ الذي يقوم به معلم مادة العقيدة والأخلاق في تنفيذ المنهج الدراسي 2013 اصف العاشر بالمدرسة الثانوية بثنائية اللغة باتو. (3) معرفه التقييم من تنفيذ المنهج الدراسي 2013 لمادة العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية بثنائية اللغة باتو.

استخدمت الباحثة منهج البحث الوصفي الكيفي لأجل تحقيق أهداف هذا البحث، بنوع الدراسة الميدانية التي أجريت في المدرسة الثانوية بثنائية اللغة باتو. منهج البحث الكيفي هو الطريقة المستخدمة في البحث عن ظروف موضوع البحث الطبيعي، حيث تعتبر الباحثة هي أداة رئيسية، ويمكن القيام بجمع البيانات من خلال التثليث (الملاحظة، المقابلة والوثائق). تم تحليل البيانات عن طريق تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن المدرسة الثانوية بثنائية اللغة باتو تتبع تنفيذ المنهج الدراسي 2013، منها: (1) التخطيط الذي قام به معلم العقيدة والأخلاق هو إعداد المنهج الدراسي و خطة التدريس، على الرغم أن المنهج الدراسي قد وفره الحكومة. ومع ذلك، يسمح للمعلم بتطويره. (2) التنفيذ الذي قام به معلم العقيدة والأخلاق هو استخدام طريقة المحاضرة، المناقشة، ولعب الدور. بالإضافة إلى ذلك استخدم المنهج العلمي خمس ميمات (الملاحظة، التساؤل، التحليل، التعليق والتواصل). التقييم الذي تم إجراءه يتكون من تقييم الموقف الروحي والموقف الاجتماعي بعد توفير المعارف والمهارات لهم وتكون مدته مرة واحدة لفصل دراسي واحد تقريبا. وأما تقييمهم في المجال المعرفي فهو مأخوذ من العمل اليومي، نتائج الاختبار النصفي والنهائي. وفي المجال الحركي مأخوذ من المهام التي قدمها لهم في شكل محفظة العمل. (3). تقييم تنفيذ المنهج الدراسي 2013 في مادة العقيدة والأخلاق لم يواجه المعوقات الكبيرة أثناء تنفيذه، ولكن الكتاب الدراسي الذي وفرته الحكومة لا يغطي جميع الطلبة والمدرسة تتمكن من التغلب عليها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian pribadi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dengan tujuan dari sebuah pendidikan.²

Dalam sistem pendidikan, kurikulum seringkali dijadikan pusat dari semua sistem penggerak komponen pendidikan lainnya. Tidak keliru jika memiliki pemahaman seperti itu, Karena kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan dari berbagai pengalaman yang akan dipelajari oleh peserta didik. Agar peserta didik sukses menguasai berbagai pengalaman dan tujuan belajar.

Kurikulum silih berganti, dan apabila terjadi suatu masalah dalam praktik pendidikan nasional, maka yang dipermasalahkan adalah kurikulum. Seakan – akan kurikulum merupakan lampu Alaaddin untuk membenahi pendidikan. Pernyataan di atas terlihat ada benarnya, masalah degradasi moral bangsa yang saat ini melanda bangsa ini sejatinya harus segera diatasi dan saya setuju bahwa kurikulum perlu di perbaiki.

² Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat I (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hlm.2.

Dalam upaya pemerintah untuk menyempurnakan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah seringkali mengubah kurikulum menjadi lebih baik lagi. Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan sebelum tahun 1945, mulai dari kurikulum 1985 yang berlaku sampai akhir 1993, kurikulum 1994 yang berlaku sampai akhir 1996, revisi kurikulum 1994 yang berlaku sampai akhir 2003, rintisan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berlaku sampai akhir 2005, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku sampai akhir 2012, hingga kurikulum 2013 yang sedang dijalankan saat ini.³

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Namun demikian, bukan salah satunya yang harus diperbaiki karena untuk mengimplementasikan kurikulum dibutuhkan perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan dan juga kesiapan guru di berbagai pelosok negeri.

Pentingnya guru profesional dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013, dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama yang dilaksanakan secara formal. Guru merupakan faktor penentu, karena yang

³ Cahaya kusuma, *Analisis Komponen – Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, Jurnal UPI, 2013.

terjadi di kelas adalah apa yang akan ada dalam benaknya, sehingga banyak asumsi yang mengatakan bahwa didalam kelas, guru adalah kurikulum.

Berangkat dari asumsi itu, perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul – betul menguasai isi atau substansi kurikulum. Yang menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya berkaitan dengan ruang lingkup dan urutan materi yang harus dianalisa secara logis dan sistematis bersama peserta didik, cara penyampaian yang efektif, efisien dan inovatif, ditunjang oleh kompetensi sosial dan personal yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik.

Kurikulum 2013 bisa dibilang kurikulum instan yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan dimana saja diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga selalu dipahami dan diisi dengan baik untuk menghantarkan masa keemasan di tahun 2045 nanti. Meskipun demikian guru dituntut melakukan berbagai inovasi dan mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.

Guru harus melakukan manajemen kelas secara optimal untuk mewujudkan pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut untuk memahami berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik.

Dalam implementasi kurikulum 2013 guru tetap memegang peranan penting baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Guru merupakan

barisan pengembang kurikulum terdepan yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0009 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab. Madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi porsi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang cukup besar dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui proses pembelajaran.

Untuk itu menjadi penting pembelajaran akidah akhlak tentang menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya pada perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari. Akidah merupakan akar atau pokok, dan akhlak merupakan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak yang mengatur hubungan manusia dan Allah, hubungan manusia dan manusia lainnya. Untuk itu penulis sangat tertarik bagaimana dengan mata pelajaran akidah akhlak ini diterapkan dengan kurikulum 2013.

Pengimplementasian kurikulum 2013 pada lembaga Madrasah, terutama Madrasah Aliyah Bilingual, dengan menggunakan Kurikulum Madrasah Aliyah yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama hanya saja menggunakan bahasa pengantar dua bahasa Inggris dan Arab dimana materi-materi umum menggunakan pengantar bahasa Inggris dan materi-materi agama menggunakan

pengantar bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan tersebut guru-gurunya disamping memiliki kompetensi bidang studi juga lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris untuk materi Umum dan Arab untuk materi Agama. Diharapkan para siswa Madrasah Aliyah Bilingual selain menguasai ilmu pengetahuan juga lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Madrasah Aliyah Bilingual, merupakan sekolah swasta atau persiapan negeri yang sudah menerapkan kurikulum 2013 secara penuh sekitar 2 tahun yang lalu. Sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 hanya pada proses pembelajarannya saja, belum menginjak pada penilaian. Namun seiring berjalannya waktu, sekolah tersebut mengikuti kurikulum secara penuh. Meski keterbatasan pelatihan mengenai kurikulum 2013,⁴ Bu Anik selaku guru Akidah Akhlak sangat antusias ketika ada pelatihan yang diadakan oleh Dinas Provinsi Jawa Timur.

Pada kurikulum 2013 ini peranan antara guru dan peserta didik sangat jelas yaitu guru hanyalah mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dan peserta didik dituntut mencari sumber belajar secara bebas dan tidak ada batasan media. Mengingat Madrasah Aliyah Bilingual masih berada di dalam sekolah persiapan negeri. Tentunya menjadi sebuah pertanyaan kemaksimalan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian pada

⁴ Wawancara dengan Bu Anik, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Bilingual Batu, tanggal 24 September 2018.

materi Akidah Akhlak kelas X Semester Ganjil 2018 yang berjudul **“UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi konteks dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa fokus penelitian guna membatasi lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu?
3. Bagaimana evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara lebih rinci adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu.
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya guru dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran akidah akhlak sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan siswa yang cerdas dan bermoral serta dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai pustaka kepada civitas akademik fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang penerapan kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pertimbangan dalam penerapan kurikulum 2013 dan dapat digunakan sebagai alternatif

untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran akidah akhlak dan pelajaran lain.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian mengenai penerapan kurikulum 2013.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai referensi, terdapat beberapa peneliti yang mempunyai tema hampir sama. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Maryam disusun tahun 2017 berjudul *“Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di Madrasah Aliyah ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”*. Skripsi ini menjelaskan tentang Kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum yang sudah terintegrasi antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag dan Kurikulum pesantren. Fokus penelitian ini pada problematika guru, upaya yang dilakukan untuk mengatasi serta hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum terintegrasi. Berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan. Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud dan Kemenag serta penelitian ini fokus pada mata pelajaran akidah akhlak mulai dari persiapan sampai evaluasi pembelajaran. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi yang disusun oleh Nasirotul Laily disusun tahun 2015 berjudul *“Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”*. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VII. Fokus penelitian dalam skripsi tersebut yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak. Fokus penelitian dalam skripsi tersebut sama dengan fokus penelitian yang telah dilaksanakan peneliti. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah sedangkan implementasi kurikulum yang diteliti ini pada Madrasah Aliyah kelas X dimana materi yang diajarkan berbeda. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.
3. Skripsi yang disusun oleh Yuni Nafisah disusun tahun 2014 berjudul *“Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates”*. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah. Unsur implementasi kurikulum yang diteliti meliputi tenaga pendidik, sarana prasarana, pengawasan implementasi kurikulum oleh kepala sekolah terhadap guru serta rangkaian proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Selain itu skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada empat standar perubahan yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi,

Standar Proses, dan Standar Penilaian. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus pada perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 serta dan evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Maryam, Siti, 2017 berjudul <i>“Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di Madrasah Aliyah ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”</i> .	a) Menjelaskan upaya guru akidah akhlak dalam implementasi kurikulum. b) Metode penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara	Fokus penelitian ini pada problematika guru, upaya yang dilakukan untuk mengatasi serta hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum terintegrasi. Sedangkan peneliti fokus penelitian implementasi kurikulum 2013 mulai dari persiapan sampai evaluasi pembelajaran akidah akhlak.	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan Kurikulum Pesantren, Problem yang dihadapi dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP, terbatasnya fasilitas yang menunjang.
2.	Laily, Nasirotul, 2015 berjudul <i>“Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Akidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu”</i> .	1. Fokus penelitian dalam skripsi tersebut sama dengan fokus penelitian yang telah dilaksanakan	Perbedaannya pada objek penelitian dan tempat penelitian pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah sedangkan	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan temuan bahwa tempat yang diteliti dapat mengembangkan silabus yang sesuai kebutuhan sekolah dan peserta didik,

		peneliti. Fokus penelitian dalam skripsi tersebut yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak. 2. Metode penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara	implementasi kurikulum yang diteliti ini pada Madrasah Aliyah kelas X dimana materi yang diajarkan berbeda.	namun pada dasarnya silabus telah disediakan oleh pemerintah. Menggunakan metode bervariasi melalui pendekatan saintifik. Serta evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik dan mencakup tiga aspek yakni, aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
3.	Nafisah, Yuni, 2014 berjudul <i>"Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates"</i>	1. Sama – sama meneliti implementasi kurikulum 2013 yang diteliti meliputi tenaga pendidik serta rangkaian proses pembelajaran mulai dari	Skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada empat standar perubahan yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Berbeda dengan penelitian yang	Hasil peneltian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa tempat yang diteliti telah menerapkan kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan. Adapun kendala yang terbesar dalam implementasi kurikulum 2013 adalah belum adanya buku

		perencanaan sampai evaluasi. 2. Metode penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara	telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus pada perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 serta dan evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.	pegangan siswa dan guru untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
--	--	---	---	---

F. Definisi Istilah

Salah satu usaha penulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna serta menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami judul “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu”.

1. Upaya guru : usaha yang dilakukan seorang guru untuk mencapai sebuah tujuan utama melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Mata pelajaran akidah akhlak : upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penerapan kurikulum 2013 : melaksanakan serangkaian kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan sehingga yang di maksud oleh peneliti adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013.
4. Perencanaan : menyangkut penetapan tujuan, kompetensi dan strategi cara untuk mencapainya pada kurikulum 2013.
5. Pelaksanaan : proses memberikan kepastian bahwa pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat menerapkan kurikulum 2013 dan mencapai tujuan yang diinginkan.
6. Evaluasi : mengukur proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis menyusun pembahasan ini dengan memperhatikan sistematika tiap – tiap bahasan ini dengan menjadikannya beberapa bab ini sebagai berikut :

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang; Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, Pada bab ini penulis akan menguraikan yang meliputi; 1. Upaya Guru, 2. Pembelajaran Akidah Akhlak, 3. Kurikulum 2013, 4. Perencanaan, 5. Pelaksanaan, 6. Evaluasi penerapan kurikulum 2013.

BAB III : Metode Penelitian, Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang; Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, Pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan kurikulum 2013. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori pada BAB II dan menggunakan metode yang sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, Pada bab ini penulis akan membahas hasil temuan dengan teori – teori terkait, Hasil temuan pada bab IV dibahas/ dianalisis secara mendalam. Adapun pembahasan di fokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak.

BAB VI : Penutup, Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab tiga rumusan masalah sesuai yang di bahas dalam penelitian ini dan saran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan kembali.

3. Bagian Akhir

Hal- hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti, meliputi daftar rujukan, lampiran – lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.⁵

Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.⁶

Sedangkan didalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pertimbangan,

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁶ Syamsuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Cipura Press, 2002), hlm. 54.

pelatian, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁷

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun merupakan sumber ilmu moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru bukan hanya mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran – ajaran dan nilai – nilai pendidikan Islam.⁸

Maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru adalah suatu taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

b. Kompetensi Guru

Dalam perkembangannya, pemerintah merumuskan empat kompetensi guru yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Meskipun secara teoritis konseptual dapat dikaji secara terpisah namun dalam pelaksanaannya menyatu membentuk kepribadian guru. Seperti dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁹

⁷ Undang undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elka, 2005), hlm. 2

⁹ Syamsuddin, *Op.cit*, hlm. 29

- 1) Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi khas yang membedakan dengan profesi lain ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir, yang harus terus dikembangkan dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: konsep, struktur, metode ilmunan, teknologi, seni yang menaungi materi pembelajaran.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, hlm, 31.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah :

- a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Dari uraian diatas telah dijelaskan kompetensi – kompetensi yang dimiliki oleh para guru, guru yang memiliki kewenangan dalam penerapan kurikulum dan pembelajaran untuk mengembangkan sumber – sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dari situ juga kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran terletak pada bagaimana guru melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi dengan nilai – nilai dasar kehidupan.

c. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berbagai peran dan fungsi guru telah banyak dilakukan pengkajian oleh para ahli, baik di dalam maupun di luar negeri. Dari berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum ada beberapa peran penting yang harus ditampilkan guru untuk menunjang keberhasilan tersebut, dapat didefinisikan sebagai berikut :

¹¹ *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hlm 17.

1) Mendidik dengan Baik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Membelajarkan dengan Benar

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungannya peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :¹²

- a) Membuat ilustrasi, menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari oleh peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya.
- b) Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari peserta didik secara jelas dan sederhana menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki peserta didik.

¹² Syamsuddin, *Op.cit*, hlm. 55.

- c) Menganalisa, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
 - d) Menyintesis, mengembalikan bagian – bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian satu dengan yang lain nampak jelas.
 - e) Bertanya, mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berarti dan tajam agar yang dipelajari lebih jelas.
 - f) Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik .
 - g) Mendengarkan, memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah.
 - h) Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan peserta didik.
 - i) Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang.
 - j) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, melalui media pembelajaran.
 - k) Menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik.
 - l) Memberikan nada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.
- 3) Memberi Contoh dan Teladan

Kita sering mendengar ungkapan bahwa “guru harus bisa digugu dan ditiru”. Guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta

didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Berikut ini perlu mendapatkan perhatian dan bila perlu didiskusikan dalam forum guru, adalah sebagai berikut: Bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup secara umum.¹³

4) Menilai Pembelajaran

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang ada didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan.¹⁴

Dari pernyataan diatas, guru tidak hanya mendidik dengan baik dan membelajarkan dengan benar. Tetapi guru sebagai panutan juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Melalui kebiasaan guru bisa ditirukan peserta didik. Selain itu guru juga yang menilai bagaimana pembelajaran itu berlangsung dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

¹³ *Ibid*, hlm. 61.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 63.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Akidah berakar dari kata عقيدة – يقد – قد yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.¹⁵

Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah.¹⁶

Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 4.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 4.

Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu akidah. Ilmu akidah menurut para ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Syekh Muhammad Abduh mengatakan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap ada pada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkan kepada diri mereka.
- 2) Sedang Ibnu Khaldun mengartikan ilmu akidah adalah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlu sunnah.¹⁷

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam Islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan. Semua yang terkait dengan rukun iman tersebut sudah disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285:

كُلٌّ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ رَبِّهِ مِنْ إِلَيْهِ أَنْزَلَ بِمَا الرِّسُولُ آمَنَ

مِنْ أَحَدٍ بَيْنَ نَفَرٍ لَا وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَمَلَائِكَتِهِ بِاللَّهِ آمَنَ

¹⁷ Ibid, hlm. 5

وَإِلَيْكَ رَبَّنَا غُفْرَانُكَ ۖ وَأَطَعْنَا سَمِعْنَا وَقَالُوا ۚ رُسُلُهُ

الْمُصِيرُ

Artinya : Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan Kami taat.» (mereka berdoa): “Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.”(Q.S. Al-Baqarah [2] :285)¹⁸

Dalam suatu hadis Nabi Saw. menjawab pertanyaan Malaikat Jibril mengenai iman dengan mengatakan: “Bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kitab-kitab Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat. Dan juga engkau beriman kepada qadar, yang baik dan yang buruk.” (HR. Bukhari).

b. Pengertian Akhlak

¹⁸ Ibid, hlm. 5

Sementara kata akhlak juga berasal dari bahasa arab, jamaknnya khuluk yang artinya perangai dan tabiat. Maka akhlak merupakan bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.¹⁹

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal ingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata kesusilaan.²⁰

Pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-

¹⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa* (Malang:IKIP), hlm. 32.

²⁰ Yatimmin Abdullah, *Study Akhlak dan Perspektif Al – Qur'an* (Jakarta: Amzah), hlm.2.

aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.²¹

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam

²¹ *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.* hlm. 60.

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²²

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-Asma' al-Husna*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *Husnuz-zan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

²² Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 165, *loc. cit.* hlm. 60.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), *israf*, *tabzir*, dan fitnah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- 5) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., *Ulul Azmi*, Kisah Sahabat dan Tokoh Fatimatu-zahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, Imam al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Muhammad Iqbal.²³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi akidah akhlak kelas

X. Adapun KI, KDnya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Kelas X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	I.1. Meyakini kesempurnaan akidah Islam I.2. Meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari I.3. Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya I.4. Menghayati nilai akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> dan <i>'adalah</i>) I.5. Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (<i>hubbun-dunya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>) I.6. Menghayati makna syukur, <i>qana'ah, rida</i> , dan sabar

²³ *Ibid*, hlm. 64.

	I.7. Menghayati adab kepada orang tua dan guru I.8. Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Memiliki akidah yang kukuh dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari - hari 2.3 Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan 2.4 Membiasakan akhlak-akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> dan <i>'adalah</i>) dalam kehidupan 2.5 Menghindarkan diri dari akhlak tercela (<i>hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>) 2.6 Terbiasa bersyukur, <i>qana'ah, rida</i>, dan sabar dalam kehidupan 2.7 Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari - hari 2.8 Meneladani sifat-sifat utama Nabi Yusuf a.s.
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.1 Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.2 Memahami konsep tauhiid dalam Islam 3.3 Memahami akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.4 Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> dan <i>'adalah</i>) 3.5 Menganalisis induk-induk akhlak tercela (<i>hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>) 3.6 Memahami makna syukur, <i>qana'ah, rida</i>, dan sabar 3.7 Memahami adab kepada orang tua dan guru

kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.8 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah islamiyah 4.2 Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam 4.3 mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam 4.4 mempraktikkan contoh-contoh akhlak yang baik (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> dan <i>'adalah</i>) 4.5 Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (<i>hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'</i>) 4.6 Menunjukkan contoh-contoh perilaku bersyukur, <i>qana'ah, rida</i> , dan sabar 4.7 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru 4.8 Menyajikan sinopsis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s

Uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa akidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan hubungan manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Sehingga terwujudlah keyakinan yang membentuk akhlak terpuji.

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.²⁴ Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum di pakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana yang termuat Webster kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademisi/ *collenge* yang harus di tempuh oleh siswa untuk mencapai *degree* (tingkat) ijazah.²⁵ Oleh karena itu, para ahli mencoba memahami persoalan kurikulum dengan memperluas pengetiannya. Murray Print (1993) menyatakan bahwa : Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Selain itu, kurikulum juga dapat dimaknai sebagai rancangan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik ketika kurikulum tersebut diimplementasikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai langkah kegiatan perancangan kegiatan interaksi dengan dirinya sendiri sebagai guru, dengan sumber belajar dan lingkungan belajar lainnya.

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

²⁵ Syamsuddin, *Op.cit*, hlm. 33.

Rancangannya selalu disusun dalam dokumen tertulis dan dilaksanakan serta dikendalikan oleh guru.²⁶

Sedangkan menurut Undang undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁷

b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, secara khusus dapat penulis diuraikan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Meringankan tenaga pendidik dalam

²⁶ *Ibid*, hlm. 134.

²⁷ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Cet. Ke 2. hlm. 2.

menyampaian materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

- 3) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas, dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 4) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.²⁸

Adapun untuk mewujudkan tujuan kurikulum dalam implementasi kurikulum perlu adanya tuntutan terhadap pendidik untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.

c. Landasan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut :

²⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm.24-25.

1) Landasan filosofis

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai – nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010 – 2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai – nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.²⁹

²⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 64.

d. Buku dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih cenderung sentralistik daripada memberi kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru. Pemerintah memiliki misi mulia yaitu dapat mengontrol isi buku. Pada awal pengembangan kurikulum 2013, media massa sedang santer – santernya memberitakan buku yang tidak mendidik karena memuat informasi yang tidak layak dikonsumsi oleh anak sekolah. Dengan adanya buku siswa yang dikeluarkan dari satu sumber maka diharapkan dapat diawasi isi informasinya.

Keunggulan buku siswa yang dikeluarkan pemerintah adalah sudah mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran saintifik. Jika dibuat oleh masyarakat dikhawatirkan tidak senafas dengan kebijakan Standar Proses pendidikan. Buku siswa dirancang sebagai buku yang bukan hanya berisi materi tetapi juga sebagai panduan aktivitas pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Isi buku telah dirancang agar peserta didik dapat mengikuti proses mengamati, menanya, mencari data, mencoba, menalar, dan berkomunikasi.³⁰

e. Model – model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan makna atau nilai lebih kepada peserta didik. Dalam rangka menuju ke

³⁰ Ahmad Yani, *Op.cit*, hlm. 141.

pembelajaran yang efektif diperlukan model pembelajaran yang baik dan efektif. Terlebih dalam penerapan kurikulum 2013, model pembelajaran sangat ditekankan, terutama model pembelajaran inovatif dan mampu membuat peserta didik memahami materi juga menekankan pada proses. Model – model pembelajaran ini diturunkan dari pendekatan ilmiah.³¹

Diantaranya model – model pembelajaran dalam Implementasi kurikulum 2013 yaitu :

1) Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran Kontekstual yang biasa sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari – hari.

CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah

³¹ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 (Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 194.

sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa – apa yang dipelajarnya.³²

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kontekstual dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat erat kaitannya. Faktor – faktor tersebut bisa datang dari dalam diri peserta didik ataupun dari lingkungannya. Sedikit lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

- a) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik
- b) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian – bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus)
- c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara;
 - (1). Menyusun konsep sederhana,
 - (2). Melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain,
 - (3). Merevisi dan mengembangkan konsep.
- d) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa – apa yang dipelajari.
- e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.³³

2) Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)

³² Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 110.

³³ *Ibid*, hlm. 111.

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar dan berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995).³⁴

3) Role Playing (Bermain Peran)

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah – masalah yang

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 130.

menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Melalui bermain peran peserta didik mencoba mengekspresikan hubungan – hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikan sehingga secara bersama – sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan – perasaan, sikap – sikap, nilai – nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.³⁵

f. Konsep Pendekatan Ilmiah Pembelajaran Kurikulum 2013

Model pembelajaran saintifik proses diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Bertemali dengan definisi ini, sebelum menguraikan komponen model pembelajaran saintifik proses perlu dipahami dulu konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan Kemendikbud (2013b) sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud (2013b) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual sebagai berikut :

1). Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik

³⁵ Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 111.

senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.³⁶

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah – langkah sebagai berikut ini :

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data – data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat – alat tulis lainnya.

³⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 125.

2). Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuannya. Pada saat bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Aktivitas bertanya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas – tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atau substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.

- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigab dalam merespons persoalan yang tiba – tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain (kemendikbus, 2013b).³⁷

Dalam membina agar siswa agar terampil bertanya, perlu diketahui pula pertanyaam yang baik, kriteria pertanyaan yang baik tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Singkat dan jelas
- b) Menginspirasi jawaban
- c) Memiliki fokus
- d) Bersifat Probing atau divergen
- e) Bersifat validatif atau penguatan
- f) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang
- g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- h) Merangsang proses interaksi (Kemendikbud 2013b)

3). Mengeksplorasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi

³⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 134.

atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah :³⁸

- a) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum
 - b) Mempelajari cara – cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan
 - c) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil – hasil eksperimen sebelumnya.
 - d) Melakukan dan mengamati percobaan
 - e) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data
 - f) Menarik simpulan atas hasil percobaan
 - g) Membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.
- 4). Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan

³⁸ Dr. Ahmad Yani, *Op.cit*, hlm. 125

sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.³⁹

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, mesti penakaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari associating, bukan merupakan terjemahan dari reasioning, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran, Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi peserta didik berkenaan dengan nilai – nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya di kelas.

Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasinya pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini :⁴⁰

³⁹ Dr Yunus Abidin, *Op.cit*, hlm. 139

⁴⁰ Yunus Abidin, *Op.cit*, hlm. 139.

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh – contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan (kemendikbud 2013b)

5). Mengkomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan.⁴¹ Dalam hal

⁴¹ *Ibid*, hlm 141.

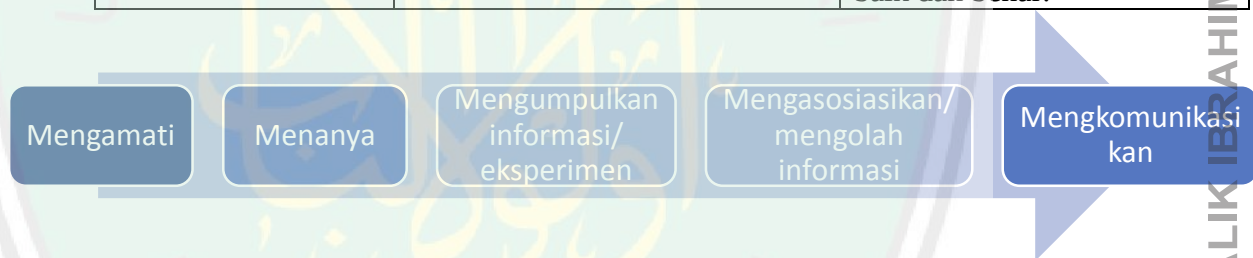
ini siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

Bentuk kegiatan dari lima langkah di atas telah diberi petunjuk oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran.

Tabel 2.2 Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat, (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pemikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	- Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek / kejadian/ aktivitas - Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif

	dan kegiatan mengumpulkan informasi. • Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	• Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. ⁴²



Gambar 2.1 Langkah Saintifik

g. Struktur Kurikulum 2013

1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada kelas yang sama dan dijaga, Selain itu sinkronisasi

⁴² Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran.

vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- a) Kompetensi Inti (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti (KI -2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti (KI-3) untuk kompetensi inti ilmu pengetahuan;
- d) Kompetensi Inti (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.⁴³

Tabel 2.3 Kompetensi Inti Madrasah Aliyah (MA)

Kompetensi Inti Kelas X
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, reponsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

⁴³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.3.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar di Madrasah

Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut :

- a) Kelompok 1 : Kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b) Kelompok 2 : Kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI – 2;
- c) Kelompok 3 : Kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI – 3;
- d) Kelompok 4 : Kelompok Kompetensi Dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 12.

3) Mata Pelajaran dan Beban Belajar di Madrasah

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur, ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan sesuai minat dan kemampuannya.

Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu selama satu semester. Beban belajar di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 51 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk Madrasah Aliyah adalah 45 menit.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 201, *Op.cit*, hlm. 18.

Tabel 2.4 Struktur Kurikulum 2013
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2		2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2		2
3. Bahasa Indonesia	4	3	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	51	51	51

Tabel 2.5 Struktur kurikulum 2013
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2		2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1. Geografi	3		4
2. Sejarah	3		4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4

Jumlah Alokasi Waktu PerMinggu	51	51	51 ⁴⁶
--------------------------------	----	----	------------------

h. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar isi, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing – masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.⁴⁷

Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah, Setelah menjali proses secara integral, lulusan memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai berikut:

⁴⁶ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 201, *Op.cit.*, hlm. 20.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 43.

Tabel 2.6 Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah ⁴⁸

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

i. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁹ Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 45.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 47.

dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses perolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas - aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.⁵⁰

j. Standar Proses

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia

⁵⁰ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 201, Loc, cit, hlm. 47.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang:

1. berpusat pada peserta didik,
2. mengembangkan kreativitas peserta didik,
3. menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang,
4. bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan
5. menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, meng-konstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi.

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

4. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan Pembelajaran sebagai alat pandu pelaksana pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.⁵¹ Dengan kondisi ini, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran. Bahkan ada yang mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran 50% ditentukan dari perencanaan yang dibuat.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus

⁵¹ Yunus Abidin, *Op.cit*, hlm. 287.

digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵²

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁵³

Mengacu pada Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. RPP mencakup; data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode

⁵² *Ibid*, hlm. 291.

⁵³ *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 5.

pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah – langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Jadi di dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak menurut implementasi kurikulum 2013 adalah membuat silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan komponen yang telah ditentukan oleh Permendikbud.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁵⁴

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 lebih mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan menggunakan pendekatan ilmiah.

a. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

1) Madrasah Aliyah : 45 menit

b. Buku Teks Pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁵

⁵⁴ *Lampiran Keputusan Menteri No 165, Op.cit*, hlm. 304.

⁵⁵ *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* , hlm. 8.

c. Pengelolaan Kelas

- 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 8.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁵⁷

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁵⁸

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 8.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 9.

inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.⁵⁹

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan

⁵⁹ Salinan Lampiran Permendikbud 65, Loc.cit, hlm. 9.

pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).⁶⁰

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).⁶¹

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 9

⁶¹ *Ibid*, hlm. 9

- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁶²

Didalam penutup juga merupakan, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.⁶³

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.⁶⁴

Metode Penelitian, penelitian dapat dilakukan melalui metode tes maupun nontes. Metode tes dipilih bila respons yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD – KD pada KI – 3 dan KI – 4). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode nontes (KD – KD pada KI – 1 dan KI – 2).

⁶² *Ibid*, hlm. 10

⁶³ *Ibid*, hlm. 11.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 11.

Teknik dan Instrumen Penelitian, dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1) Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui obsevasi, penilaian diri dan teman sejawat (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Sedangkan jurnal berupa catatan pendidik.

Teknik penilaian sikap dapat dijelaskan sebagai berikut : ⁶⁵

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra dengan pedoman observasi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Contoh format instrumen/ lembar pengamatan sikap disiplin dapat dilihat berikut :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Hari / tanggal :

Materi :

Tabel 2.7 lembar pengamatan sikap

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		YA	TIDAK
1.	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		

⁶⁵ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 167.

4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pelajaran		
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
7	Membawa buku teks mata pelajaran		
	Jumlah		

Petunjuk Penskoran :

Jawaban Ya di beri skor 1, jawaban Tidak diberi skor 0. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$4 \times \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} = \text{skor akhir}^{66}$$

- b) Penilaian Diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dengan format sederhana yang mudah diisi peserta didik.

Tabel 2.8 format Penilaian diri

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
Dst					

Petunjuk

⁶⁶ Muhammad Fathurrohman, *Op.cit*, hlm. 458.

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang tidak melakukan

2 = kadang – kadang, apabila kadang – kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$3 \times \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} = \text{skor akhir}^{67}$$

- c) Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Secara umum bentuk instrumen penilaian ini sama dengan instrumen penilaian diri sendiri. Dapat juga dilakukan dengan penilaian sebangku.

Berikut contoh format penilaian antar peserta didik

Nama penilai : tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tabel 2.9 format penilaian antar peserta didik

⁶⁷ Muhammad Fathurrohman, *loc.cit*, hlm. 458.

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		YA	TIDAK
1			
2			
Dst			
Jumlah			

Jawaban Ya diberi skor 1, dan jawaban Tidak diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$4 \times \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} = \text{skor akhir}$$

- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Tabel 2.10 format lembar jurnal

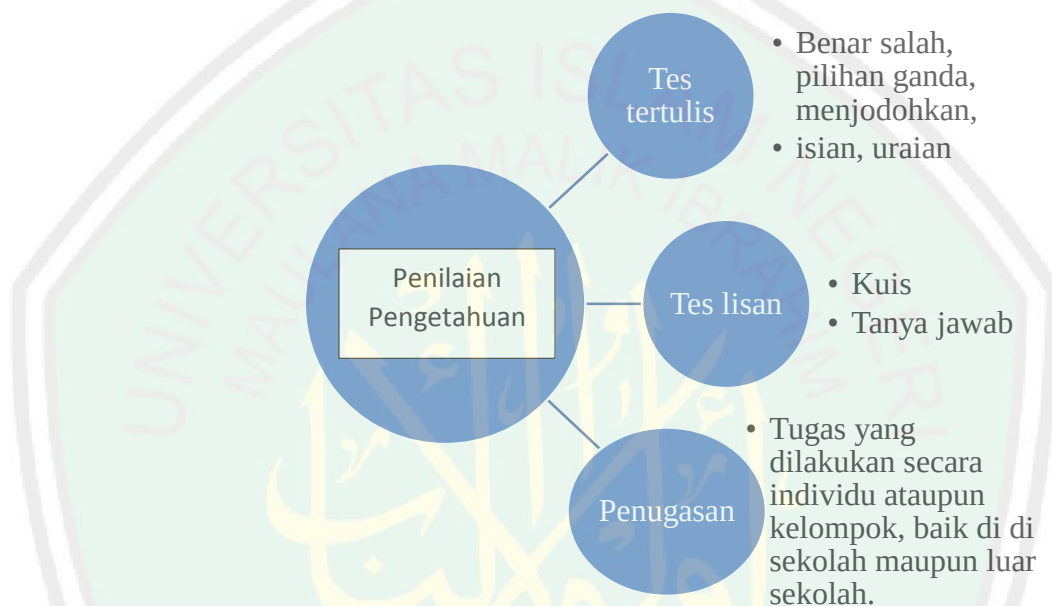
Jurnal	
Nama Peserta Didik	:
Nomor peserta didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	:
Kejadian	:
Guru :	

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.

Instrumen penilaian pengetahuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Tes lisan berupa pernyataan secara lisan berupa kuis atau tanya jawab.
- c) Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁶⁸



Gambar 2.2 Penilaian Pengetahuan

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan praktik, proyek dan penilaian portofolio.

⁶⁸ Kusaeri, *Op.cit*, hlm. 89.

Teknik penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut :⁶⁹

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut proses berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Guru dapat memberikan tes praktik berupa bermain peran.

Kelas :

Kegiatan :

Tema :

Tabel 2.11 lembar pengamatan bermain peran :

Nama	Aspek Penilaian			Rata – rata Nilai
	Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	

- b) Penilaian Unjuk Kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dll.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 125.

⁷⁰ Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 144.

Tabel 2.12 Format Penilaian Unjuk Kerja

NO	Kinerja Yang Dinilai	Tanggapan Guru	Tanggapan Orang Tua	Simpulan
1.	Kualitas penyelesaian pekerjaan.			
2.	Keterampilan menggunakan alat			
3.	Kemampuan Menganalisis dan Merencanakan Prosedur Kerja			
4.	Kemampuan Mengambil Keputusan			
5.	Kemampuan membaca, menggunakan, diagram, gambar, dan simbol			
	Simpulan			

- c) Penilaian Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Contoh penilaian portofolio

Sekolah :

Mata pelajaran :

Durasi waktu :

Nama Peserta didik:

Kelas/ SMT :

Tabel 2. 13 lembar penilaian portofolio⁷¹

No	KI/KD	Waktu	Kriteria				
			Berbicara	Tata Bahasa	Kosa kata	Ucapan	Ket
1	Pengenalan						
2	Penulisan						
3	Ingatan kosa kata						

6. Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013

Setiap guru memiliki kepercayaan, dan pandangan terhadap kurikulum serta menguji dan merefleksikan kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat beberapa alasan mengevaluasi pengembangan kurikulum di kelas kaitannya dengan guru dan kurikulum.

S.Hamid mengatakan bahwa tujuan evaluasi kurikulum adalah :

- a. Menyediakan informasi dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang akan dijadikan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b. Menentukan tingkat keberhasilan suatu kurikulum dan mengidentifikasi faktor – faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut.
- c. Mengajukan alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
- d. Menunjukkan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan kurikulum⁷²

⁷¹ Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 41.

⁷² Ahmad Yani, *Op. Cit*, hlm. 48.

Dari evaluasi yang dilakukan peneliti, maka nanti akan peneliti simpulkan sejauh mana menerapkan kurikulum itu dilakukan sekolah khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 3 kerangka berpikir dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis daripada generalisasi.⁷³ Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, mana kala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

⁷⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet 20, hlm 6.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara parsitipatif (pengamatan berperan serta). Instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dan kegiatan yang ada kaitannya dengan unsur keagamaan. Mencatat kegiatan sesuai yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Selain itu juga hal yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan pralapangan dalam penelitian kualitatif. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana penelitian, memilih lapangan kemudian mengurus surat perizinan penelitian secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian di lanjutkan dengan membangun

hubungan emosional antara kepala sekolah dan guru serta memberikan penjelasan terkait tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal sebelum proses penelitian. Setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Melalui proses yang sedemikian rupa, diharapkan penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini tempat di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu karena ketertarikan peneliti kepada sekolah tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak menghasilkan beberapa informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya. Karena data yang valid tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara Snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian

ini jenis datanya dibagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto, dan statistik.

Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Data primer ialah data yang diambil dari sumber aslinya. Dalam bidang pendidikan data primer ini berasal dari obeservasi, dokumentasi maupun wawancara dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subyek/informan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.
- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dari data skunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah guru, siswa dan fasilitas madrasah. Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber seperti Waka kurikulum, kepala sekolah, dan siswa tersebut tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Untuk memperoleh data yang berkaitan

dengan pembahasan ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur.⁷⁵

Dimana dalam wawancara terstruktur peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis dan juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan gambar untuk melancarkan proses wawancara. Sedangkan semiterstruktur yaitu mengenai pertanyaan untuk menemukan masalah secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat tentang idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatatnya.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk menggali bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 115.

Adapun beberapa narasumber yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah :

1. Kepala Madrasah MA Bilingual Batu Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si terkait dengan deskripsi sekolah.
 2. Waka Kurikulum MA Bilingual Batu Ibu Betric F, S.Pd terkait dengan teknis kurikulum 2013 yang diterapkan di MA Bilingual Batu khususnya akidah akhlak.
 3. Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu Ibu Zur'atun Ni'mah, M.Pd terkait dengan penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran akidah akhlak.
 4. Dua belas siswa siswi kelas X MA Bilingual Batu, dengan rincian 3 siswa kelas X MIA 1, 3 siswa kelas X MIA 2, 3 siswa kelas X IIS 1 dan 3 siswa kelas X IIS 2 terkait dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas.
- b. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan

alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru aqidah akhlaq dalam penerapan kurikulum 2013. Yang dilakukan peneliti yaitu Observasi Partisipatif Pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁶

Pengamat melakukan observasi dengan meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Bilingual. Pertama – tama pengamat akan melihat kondisi sekolah dari letak geografis dan sarana prasarana yang menunjang mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum 2013. Setelah itu pengamat akan memasuki kelas dan melakukan pengamatan pembelajaran akidah akhlak. Didalam kelas pengamat fokus bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti melakukan observasi keseluruhan sebanyak 11 kali, selama 1 bulan lamanya di sekolah. Namun yang masuk ke dalam kelas untuk observasi pembelajaran ada 8 kali masuk kelas. Sisanya itu observasi mengenai sarana dan prasarana di sekolah, kurikulum 2013 khususnya akidah akhlak dan perencanaan pembelajaran akidah akhlak. Selama observasi peneliti membuat lembar observasi yang ada di lampiran.

⁷⁶ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 108.

Sebagaimana memudahkan peneliti maka dapat disajikan dengan tabel rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Observasi

No.	Hari/ Tanggal	Objek	Subjek	Tempat	Keterangan
1.	Kamis, 1 November 2018	Sarana dan prasarana pembelajaran	Kepala madrasah	Di ruang kepala madrasah	Observasi ke 1
2.	Kamis, 1 November 2018	Kurikulum 2013 khususnya pelajaran akidah akhlak	Waka Kurikulum	Di ruang waka kurikulum	Observasi ke 2
3.	Selasa, 6 November 2018	Perencanaan Pembelajaran di Kelas	Guru Akidah Akhlak	Di Ruang Guru	Observasi ke 3
4.	Rabu, 7 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X MIA 2	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X MIA 2	Di kelas X MIA 2	Observasi ke 4
5.	Jum'at, 9 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X IIS 1	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X IIS 1	Di kelas X IIS 1	Observasi ke 5
6.	Sabtu, 10 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X IIS 2	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X IIS 2	Di kelas X IIS 2	Observasi ke 6
7.	Selasa, 13 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X MIA 1	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X MIA 1	Di kelas X MIA 1	Observasi ke 7
8.	Jum'at, 16 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X IIS 1	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X IIS 1	Di kelas X IIS 1	Observasi ke 8
9.	Jum'at, 23 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X IIS 1	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X IIS 1	Di kelas X IIS 1	Observasi ke 9

10.	Sabtu, 24 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X IIS 2	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X IIS 2	Di kelas X IIS 2	Observasi ke 10
11.	Selasa, 27 November 2018	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X MIA 1	Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas X MIA 1	Di kelas X MIA 1	Observasi ke 11

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan catatan tentang :

1. Profil sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu MA Bilingual Batu.
2. Silabus dan RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Semester Ganjil.
3. Kegiatan belajar mengajar pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA 1, Kelas X MIA 2, Kelas X IIS 1, dan Kelas X IIS 2.
4. Soal – soal yang diujikan kepada siswa atau hasil penilaian dalam bentuk rubrik, portofolio serta unjuk kerja.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 124.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁸ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka.⁷⁹ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen – dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh empat langkah dalam penelitian ini yaitu :

a. Data collection (pengumpulan data)

Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terstruktur dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak hingga sampel pada siswa dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁸⁰

⁷⁸ Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm. 280.

⁷⁹ *Ibid*, hlm.280.

⁸⁰ Sugiyono, *Op.cit*, hlm 135.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

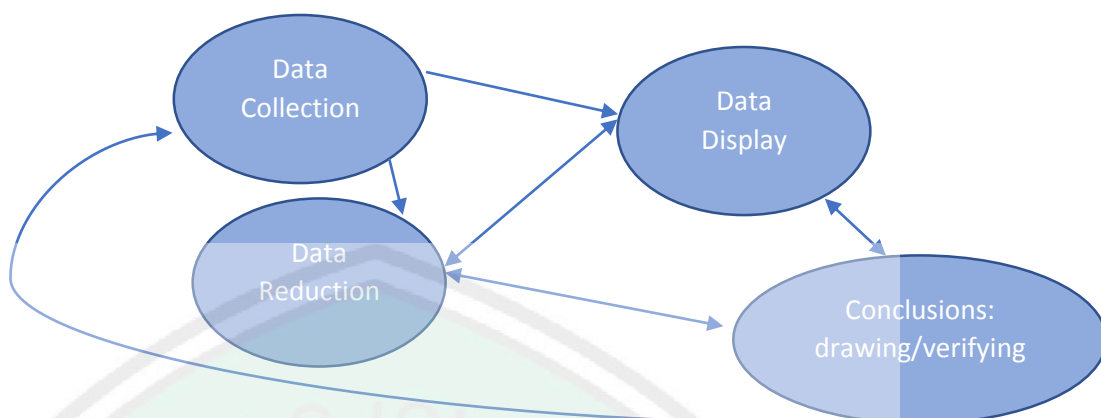
Menganalisis data yang terkumpul atau data baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data – data terdahulu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti yang dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

c. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung bukti – bukti yang valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti

peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁸¹

b. Meningkatkan Ketekunan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁸²

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸³

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu : a. tahap pra lapangan, b. tahap pelaksanaan penelitian, c. tahap analisis data dan d. tahap penulisan laporan.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 327.

⁸² *Ibid.*, hlm. 329.

⁸³ *Ibid.*, hlm 330.

a. Tahap Pra Lapangan.

Tabel 3.2 Tahap pra penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1.	17 September 2018	Membuat Surat Izin Survey ke pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2.	20 September 2018	a. Mengambil surat izin survey di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan b. Mengantar surat izin untuk meminta izin kepada pihak MA Bilingual Batu untuk melakukan penelitian skripsi

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

1) Pengumpulan Data

- a) Wawancara dengan Kepala Sekolah;
- b) Wawancara dengan Waka Kurikulum;
- c) Wawancara dengan guru Akidah Akhlak;
- d) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- e) Menelaah teori – teori yang relevan.

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Analisa Penelitian

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Tahap Penulisan Laporan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MA BILINGUAL BATU
- b. Alamat :
 Jalan : Pronoyudo Areng areng
 Desa/kecamatan : Dadaprejo/Junrejo
 Kota/Propinsi : Batu/Jawa Timur
 No. Tel/HP : (0341) 5052863
 Kode Pos : 65323
 Email : mabilingualbatu@gmail.com
 Web : www.mabilingualbatu.com
- c. NSM : 131235790002
- d. NPSN : 20580036
- e. Status : Terakreditasi A
- f. Yayasan : Yayasan Al-Ikhlas Kota Batu
- g. Ketua Yayasan : Drs Triono, MM
- h. Tahun didirikan : 2010
- i. Kepemilikan tanah
 - a). Status Tanah : Milik sendiri(Hibah)
 - b). Luas Tanah : 5540 m²
- j. Status Bangunan/Luas bangunan : Milik sendiri /1000 m²

k. Kepala Madrasah : Drs. H. Farhadi, M.Si

l. Menjabat sejak : 2010

m. Jumlah murid Th 2018/2019 dan rombel : 366 dan 11 Rombel

2. Sejarah Singkat MA Bilingual Batu

Madrasah Aliyah Bilingual Batu awalnya bernama MA Persiapan Negeri (Bilingual) Batu Yang didirikan tahun 2010. Madrasah ini didirikan sebagai tindak lanjut dari cita-cita berdirinya Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) di wilayah Kota Batu yang telah dicita-citakan oleh masyarakat kota Batu sebagai kota wisata yang religius

Madrasah Aliyah Bilingual Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan lilin Mas Telp. (0341) 463060 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MA Negeri Kota Batu. MA Bilingual Batu beralamat di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Madrasah ini berciri khas kebahasaan , artinya bahasa pengantar dalam penyampaian pelajaran menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hampir seluruh guru yang mengajar dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan aktif. Dengan bimbingan tenaga yang profesional serta metode pembelajaran yang menyenangkan, kini setelah hampir

memasuki Dua tahun hampir seluruh siswa sudah lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Sebagai lembaga pendidikan yang masih baru, tentu banyak hal yang menjadi kendala , untuk itu, Madrasah Aliyah Periap Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat SLTA yang lain.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyamakan visi dan misi serta kekompakan sehingga selalu tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diimpikan bersama. Seluruh sarana dan prasarana sebisa mungkin dipenuhi tentunya dengan bantuan dari berbagai pihak agar tercapainya cita cita tersebut di atas.

Demikian Profil Madrasah Aliyah Bilingual ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan dalam rangka meningkatkan dan membesarkan keberadaan lembaga yang kita cintai ini di masa yang akan datang.

3. Visi dan Misi MA Bilingual Batu

Didalam mewujudkan pendidikan yang baik maka diperlukan tujuan, untuk mencapai sistem pendidikan yang diinginkan. Akan tetapi jika hanya memiliki tujuan saja tanpa memiliki visi dan misi. Maka tujuan tersebut tidak akan terlaksana. Visi dan misi merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan.

Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Bilingual Batu adalah

a. **Visi**

Dari profil dan identitas MA Aliyah Bilingual Batu, maka terbentuklah Visi, Misi dan Tujuan Madrasah. Adapun Visi Madrasah Aliyah Bilingual Batu adalah **“Tercipta generasi Islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, serta berwawasan global”**.

Indikator :

Unggul dan cerdas dalam bidang akademik dan non akademik.

- 1) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Taat beribadah dan berakhlakul karimah
- 3) Mampu berkomunikasi bahasa nasional maupun internasional (Bahasa Inggris dan Arab) dengan baik

b. **Misi**

“Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif di bidang kebahasaan yang bernuansa keislaman”

Indikator :

- 1) Meningkatkan keunggulan bidang akademik dengan cara mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keunggulan bidang non akademik dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbing olimpiade.
- 3) Meningkatkan ketaatan beribadah bagi seluruh civitas madrasah dengan kegiatan mengaji dan hafalan Al – Qur’an sebelum KBM.

- 4) Meningkatkan pembiasaan berperilaku Islami bagi seuruh civitas madrasah.
- 5) Meningkatkan penguasaan bahasa Internasional (Bahasa Inggris dan Arab) oleh setiap civitas Madrasah.

4. Tujuan MA Bilingual Batu

Dengan adanya visi dan misi maka MA Bilingual Batu memiliki tujuan pendidikan agar memiliki keunggulan, adapun tujuan pendidikan Madrasah Bilingual Batu setelah siswa dididik selama 3 tahun diharapkan antara lain :

- a. Mampu secara aktif melaksanakan Ibadah Yaumiah dengan benar dan tertib
- b. Khatam Al Quran dan tartil.
- c. Berakhlaq mulia (Akhlaqul Karimah).
- d. Hafal 1 Juz AlQur'an
- e. Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan Aktif.
- f. Dapat diterima diperguruan tinggi negeri favorit.

5. Struktur Organisasi MA Bilingual Batu

Organisasi sekolah adalah salah satu komponen yang harus dimiliki di sebuah lembaga khususnya disekolah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi, masing – masing memiliki pembagian kerja yang jelas .

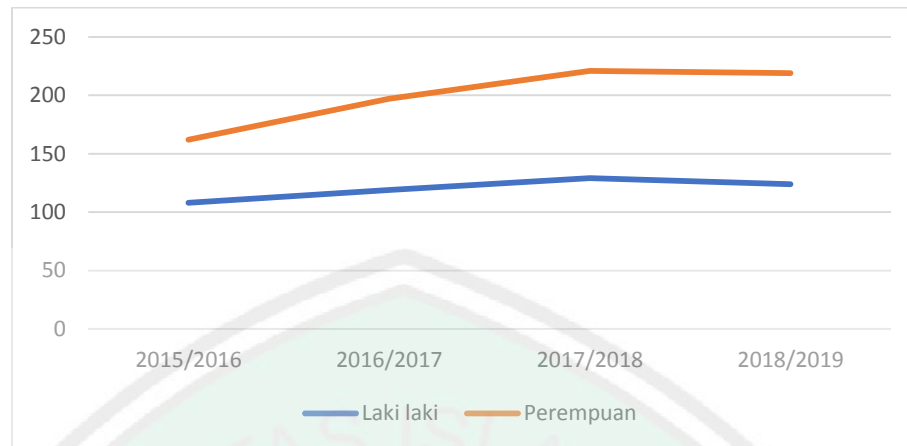
6. Data Siswa

Oemar Hamalik mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Di dalam penyelenggara pendidikan MA Bilingual Batu memegang peranan penting untuk menciptakan generasi emas. Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, jumlah siswa MA Bilingual Batu pada tahun pelajaran 2015/ 2016 sampai tahun pelajaran 2018/ 2019 selalu mengalami peningkatan. Untuk saat ini siswa yang ada di MA Bilingual Batu berjumlah 343 siswa. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Siswa MA Bilingual Batu

Th. Ajaran	Laki – laki	Perempuan	Jumlah	Rombongan Belajar
2015/2016	108	162	270	9
2016/2017	119	197	316	10
2017/2018	129	221	350	11
2018/2019	124	219	343	11



Gambar 4.1 Data Siswa MA Bilingual Batu

7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.⁸⁴

Guru merupakan komponen penting bagi pendidikan, di sekolah selain sebagai pendidik juga membimbing dan mengajar para siswa. Maka peneliti akan memaparkan guru di MA Bilingual Batu dari riwayat pendidikannya maupun lama mengajarnya. Karena sangat berpengaruh di dalam memberikan kontribusi maupun kemampuan dalam mengajar para siswa.

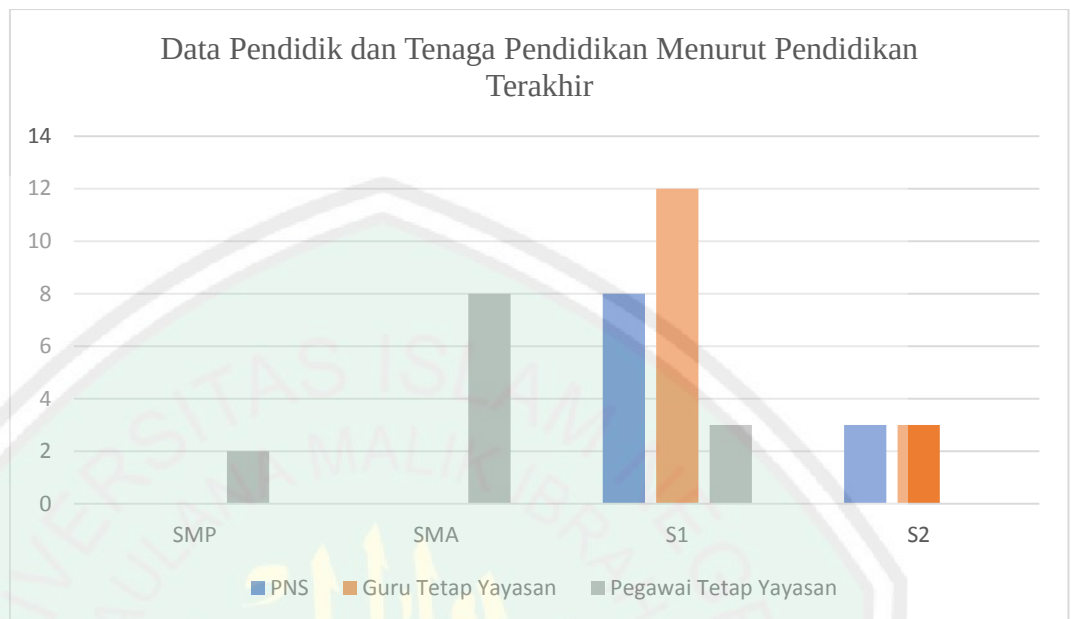
⁸⁴ Syamsuddin, *Op.cit*, hlm. 55.

Selain guru, untuk menunjang proses pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik. sedangkan Tenaga Pendidik menurut UU No.20 THN 2003, Pasal 39 Ayat 1 adalah yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru MA Bilingual Batu berjumlah 26 orang. Latar belakang pendidikan yang dimiliki guru MA Bilingual Batu pun cukup beragam. Guru PNS berjumlah 11 guru, sedangkan sisanya yaitu guru tetap yayasan berjumlah 15 guru. Yang memiliki latar belakang S2 berjumlah 6 guru. Sedangkan S1 berjumlah 20 orang. Untuk guru sendiri pengalaman mengajar kurang dari 1 tahun – 5 tahun berjumlah 7 guru, 6 – 10 tahun berjumlah 8 guru, 11 – 15 tahun berjumlah 8, 16 – 20 tahun berjumlah 2 guru, 21 – 25 tahun berjumlah 0 guru dan 26 – 30 tahun berjumlah 1 guru.

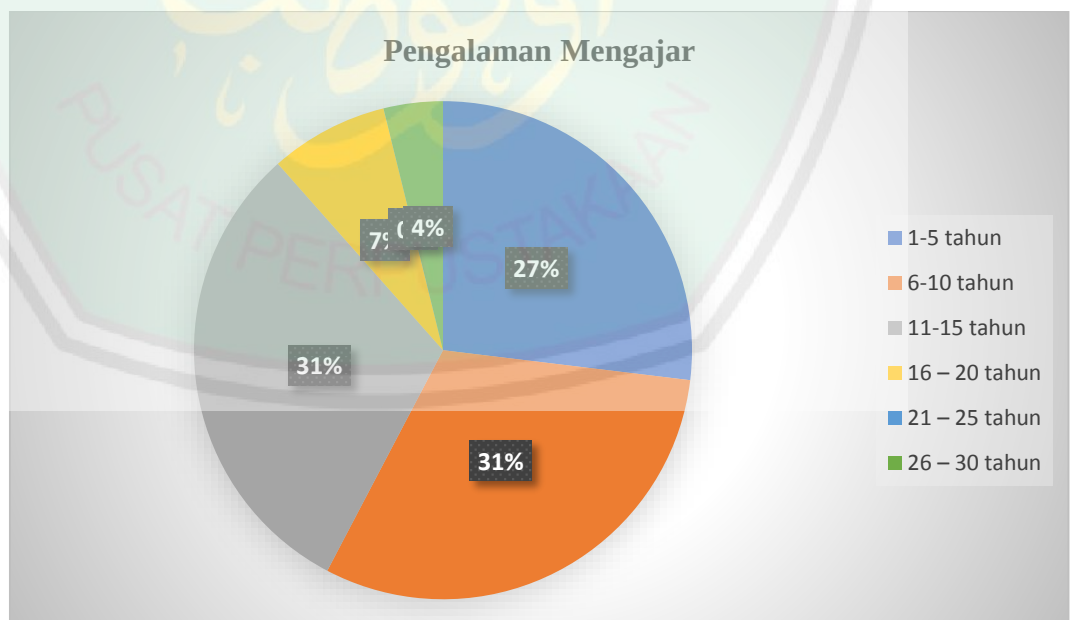
Sedangkan tenaga pendidik berjumlah 13 orang yang masih pegawai tetap yayasan. Pendidikan terakhirnya pun beragam S1 berjumlah 3 orang, SMA berjumlah 8 orang dan SMP berjumlah 2 orang. Tenaga pendidik ini terdiri dari 8 staff TU, 1 staff bendahara komite, 2 staff perpustakaan, 1 bagian kebersihan dan 1 tukang kebun. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan pendidik dan tenaga pendidik MA Bilingual Batu dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan Menurut Pendidikan Terakhir



Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa, pendidikan terakhir S1 masih mendominasi guru dan karyawan di MA Bilingual Batu.

Tabel 4.4 Data Pendidik dilihat dari Pengalaman Mengajar



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, guru di MA Bilingual Batu dengan pengalaman mengajar 6 – 10 tahun dan 11 – 15 tahun memiliki

kesamaan presentase. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi juga ketrampilan. Semakin lama pengalaman mengajar guru semakin menguasai dan melaksanakan interaksi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

8. Data Ruang dan Kondisi Ruang

Untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah di butuhkan sarana prasarana. Sarana dan prasana pendidikan di dalam bukunya Irjus Indrawan dapat diartikan sebagai segenap komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁸⁵

Dari data yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi di MA Bilingual Batu sudah dikatakan layak untuk proses pembelajaran. Meskipun sekolah ini baru 9 tahun sejak berdiri. Tetapi perkembangan pembangunan sudah pesat untuk meningkatkan kualitas MA Bilingual Batu secara global dan meningkatkan daya saing. Riang kelas sebanyak 11 ruang, namun untuk 3 ruang dari kelas tersebut juga digunakan sebagai lab biologi, lab bahasa dan lab komputer dalam kondisi baik, 1 ruang fisika dalam kondisi baik, 1 ruang lab fisika 1 dalam kondisi baik, ruang kepala madrasah 1 dalam kondisi baik, ruang guru 1 dalam kondisi baik , ruang konseling 1 dalam kondisi baik, ruang UKS 1 dalam kondisi baik, ruang organisasi 1 dalam

⁸⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Yogyakarta : deepublish, 2015), hlm. 9

kondisi baik, kamar mandi siswa 6 kondisi baik, kamar mandi guru 2 kondisi baik dan gudang kondisi yang baik. Data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Ruang dan Kondisi Ruang

Data Ruang	Jumlah Ruang	Jml Ruang yang kondisinya baik	Jml Ruang yang kondisinya rusak	Kategori Kerusakan
Ruang kelas	11	11	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Ruang Lab Fisika	1	1	-	-
Ruang Lab Biologi	1	1	-	-
Ruang Lab Komputer	1	1	-	-
Ruang Lab Bahasa	1	1	-	-
Ruang Pimpinan	1	1	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-
Ruang Tenaga Administrasi	1	1	-	-
Ruang Konseling	1	1	-	-
Ruang UKS	1	1	-	-
Ruang Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-
Kamar mandi	6	6	-	-
Kamar mandi guru	2	2	-	-
Gudang	1	1	-	-

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, judul yang peneliti angkat akan memperoleh data serta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan di MA Bilingual Batu terkait dengan upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Pada Bab ini akan dipaparkan data perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi penerapan kurikulum 2013 yang diperoleh peneliti di MA Bilingual Batu sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta evaluasi pada pembelajaran akidah akhlak merupakan serangkaian upaya guru akidah akhlak dalam menerapkan kurikulum 2013. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses dalam mempersiapkan perangkat alternatif untuk kegiatan masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan usaha yang maksimal. Di dalam kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kurikulum hanya sekedar kerangka, komponen lain diperoleh dari kreativitas dan inovasi serta kedalaman wawasan yang dimiliki pendidik (guru). Maka perlu dipersiapkan beragam instrumen, sehingga memudahkan dalam mengaplikasikan proses pembelajaran.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MA Bilingual Batu pada 1 November 2018 dengan mengadakan wawancara yakni tentang deskripsi sekolah dan kurikulum 2013 yang di terapkan di MA Bilingual Batu pada umumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Bilingual Batu yakni Bapak Farhadi, M.Si mengatakan bahwa :

“Didalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta evaluasi pada pembelajaran akidah akhlak, merupakan hal yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain”.⁸⁶

Ditambahkan oleh waka kurikulum Bu Betric, S.Pd yakni :

“Penerapan kurikulum 2013 ini masih bertahap mbak, jadi masih 2 tahun ini kelas X dan XI saja. Guru – guru awalnya dibekali dengan bimtek / diklat yang digelar waktu itu di Hotel Purnama Batu”.⁸⁷



Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak sama halnya dengan pembelajaran lainnya. Sebelum penerapan kurikulum 2013 sendiri. Guru – guru disekolah mendapatkan pembekalan seperti bimbingan teknik dan diklat. Ini merupakan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si pada hari Kamis, 1 November 2018 di ruangan beliau pukul 08.00

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric, S.Pd pada hari Kamis, 1 November 2018 di ruangan kepek pukul 08.00.

langkah awal sebelum pembelajaran dilakukan yaitu dimulai dari perencanaan pembelajaran. Di dalam perencanaan itu guru harus menyiapkan yang dinamakan silabus dan RPP.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Sedangkan RPP sendiri adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan langkah – langkah yang dilakukan guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berhubungan dengan perencanaan pembelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas X di MA Bilingual Batu, guru mata pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan yang akan dilakukan pada waktu pembelajaran di kelas. Hal – hal yang perlu dipersiapkan oleh guru akidah akhlak MA Bilingual Batu diantaranya adalah sebagai berikut :

Silabus mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Bilingual Batu dikembangkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak secara mandiri, namun pada dasarnya sudah dipersiapkan oleh pemerintah.

Hal ini diutarakan oleh waka kurikulum yakni Bu Betric, S.Pd sebagai berikut :

“Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MA Bilingual melalui workshop penyusunan silabus dan RPP pada MGMP madrasah tingkat kota Batu dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar,

materi, ada juga indikator, penilaian dan alokasi waktu serta sumber belajar”.⁸⁸

Serupa juga di utarakan oleh bu Zur’atun selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Bilingual Batu, sebagai berikut :

“Untuk silabusnya sendiri memang sudah diberikan oleh pemerintah mbak, tetapi kita bisa menambah atau mengurangi sesuatu kebutuhan sekolah. Namun didalam prakteknya saya biasanya menggunakan yang dari pemerintah itu mbak tinggal mengembangkan materinya di dalam RPP”⁸⁹

Pada prinsip – prinsip pengembangan RPP dan silabus kurikulum 2013 lebih sesuaikan pada karakter peserta didik. RPP juga mengkaji yang ada di dalam silabus terdapat 4 kompetensi dasar dan aspek kompetensi inti diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Khususnya di dalam kurikulum 2013 sendiri harus adanya 5 M dalam langkah – langkah pembelajaran.

Sama halnya dengan yang diutarakan oleh Bu Zur’atun Ni’mah sebagai berikut :

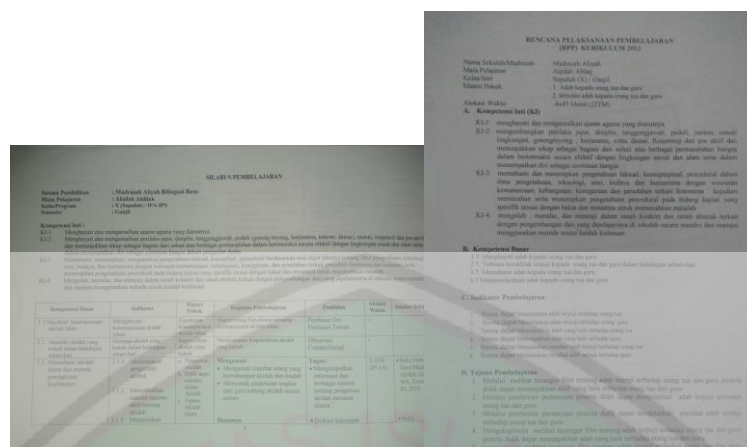
“Kurikulum 2013 yang menjadi ciri khasnya ya itu ada 5 M, mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kalau secara umum ya kita dari dulu membuat RPP sendiri mbak. InsyaAllah gak ada kendala untuk membuatnya”.⁹⁰

Berikut dokumen yang peneliti dapat saat wawancara dengan Bu Zur’atun Ni’mah :

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric, S.Pd pada hari Kamis, 1 November 2018 di ruangan kepek pukul 08.00.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zur’atun ni’mah selaku guru akidah akhlak pada hari Kamis, 6 November 2018 di ruang tamu sekolah pukul 09.00.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric, S.Pd pada hari Kamis, 1 November 2018 di ruangan kepek pukul 08.00.



Gambar 4.3 Silabus dan RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X⁹¹

Dapat kita lihat dari dokumen yang diberikan guru akidah akhlak bahwa didalam pembuatan RPP sendiri ada beberapa indikator yang harus ada mulai dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok dan alokasi waktu. Lalu Kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator pelajaran, tujuan pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran di mana didalamnya terdapat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Seorang guru akidah akhlak dalam pembuatan RPP juga harus memilih strategi yang cocok untuk peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Lalu media yang cocok digunakan untuk mata pelajaran yang saya angkat yaitu Adab kepada orang tua dan guru serta kisah nabi yusuf.

Tetapi didalam perencanaan sendiri tidak bisa sepenuhnya harus dilakukan sama dengan RPP saat berada di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

⁹¹ Hasil Dokumentasi dari Ibu Zur'atun ni'mah selaku guru akidah akhlak pada hari kamis, 6 November 2018 di ruang tamu sekolah pukul 09.00.

Karena bisa lebih fleksibel disesuaikan kondisi siswa di dalam kelasnya sendiri. Maka dari itu guru di tuntut lebih kreatif dalam hal tersebut.

Dari paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melakukan pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Bilingual Batu beliau menyiapkan terlebih dahulu silabus dan RPP. Di mana didalam silabus dan RPP sendiri harus tersampaikan dengan baik saat proses pembelajaran nantinya.

2. Pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Selanjutnya, langkah setelah apa yang dilakukan dalam perencanaan maka perlu mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran. Hendaknya kita mengetahui terlebih dahulu kurikulum 2013 yang di terapkan pada MA Bilingual Batu. Pada awalnya MA Bilingual Batu menerapkan kurikulum 2013.

Berikut petikan wawancara dengan waka kurikulum MA Bilingual Batu, yakni Bu Betric menyatakan bahwa :

“Sebelumnya, beberapa tahun yang lalu didengung – dengungkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 akhir itu semua guru dibekali bimbingan teknik. Untuk pelaksanaannya sendiri mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dari awal mengikuti kurikulum 2013 pada Keputusan Menteri Agama No 165 dari awal sampai sekarang masih sama mbak”.⁹²

Dan diutarakan oleh Bu Zur’atun Ni’mah atau Miss anik yaitu sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sebenarnya hampir sama mbak sama KSTP, yang membedakan dalam proses pembelajaran yaitu pada

⁹² Wawancara dengan waka kurikulum pada 1 November 2018

pendekatan saintifik mbak, yang 5 M itu mulai dari mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan”.⁹³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita simpulkan bahwa untuk pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab menggunakan pedoman Keputusan Menteri Agama No. 165. Dan yang membedakan dengan KTSP pada proses pembelajaran yakni kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Yaitu 5 M, mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Namun terkadang guru akidah akhlak tidak menerapkan sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat di awal semester.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Bu Zur’atun Ni’mah sebagai berikut :

“Begini mbak, kadang kalau di kelas saya menyesuaikan kondisi anak. Bisa saja tidak sesuai sama RPP yang saya buat dulu. Pasti guru lain juga begitu. Memunculkan 5 M itu mbak susah. Misal di kelas MIA bisa saja muncul semua 5 M, tetapi di kelas IIS bisa saja tidak muncul semua mbak. Begitu juga sebaliknya.”⁹⁴

Dari pernyataan Bu Zur’atun selaku guru akidah akhlak kelas X bahwasanya tidak harus pakem sesuai dengan RPP saat pelaksanaan pembelajaran. Bisa saja berubah karena melihat kondisi siswa. Apabila siswa sudah aktif maka mudah bagi beliau untuk memunculkan 5 M yang memang menjadi ciri khas kurikulum 2013.

Maka peneliti membuktikan wawancara tersebut dengan ikut ke dalam kelas mata pelajaran akidah akhlak untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

⁹³ Wawancara dengan guru akidah akhlak pada 6 November 2018

⁹⁴ Wawancara dengan guru akidah akhlak pada 6 November 2018

Kurang lebih 8 kali masuk kelas X dengan materi adab kepada orang tua dan guru dan kisah Nabi Yusuf.

Dari hasil observasi yang dibuat dalam bentuk catatan oleh penulis, ketika penulis mengikuti kegiatan belajar mengajar terkait dengan materi adab kepada orang tua dan guru di kelas X MIA 1 pada setiap pertemuan 2x45 menit dijabarkan sebagai berikut :

Lembar Observasi Pertemuan I

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Selasa, 6 November 2018
 Tempat : Kelas X MIA 1 MA Bilingual Batu
 Jam / waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.45
 Kegiatan :

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Para siswa kelas X MIA 1 saat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh.

Kemudian guru mengabsen peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kemudian pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, Guru berceramah mengenai adab pada orang tua dan adab kepada guru. Setelah

selesai menyampaikan materi kira – kira 30 menit. Guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai adab pada orang tua. Kelas X MIA 1 begitu aktif. Beberapa siswa bertanya kemudian guru menjelaskan dengan jawaban atas pertanyaan mereka.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas X MIA 1 tersebut sebagai berikut : Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta siswa bertanya dan beberapa siswa menjawab. Dengan metode tersebut kelas X MIA 1 terlihat aktif dan menyenangkan.⁹⁵

Peneliti melakukan penelitian kembali, pada pertemuan II di kelas X MIA 1. Karena memang minggu lalu sudah dijelaskan oleh guru akidah akhlak. Hari ini pengambilan nilai dengan cara siswa disuruh mengerjakan LKS. Lembar observasi yang dibuat peneliti sebagai berikut :

Lembar Observasi Pertemuan II

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Selasa, 13 November 2018
 Tempat : Kelas X MIA 1 MA Bilingual Batu

⁹⁵ Hasil Observasi I Proses Belajar Mengajar Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MIA 1 pada Selasa, 6 November 2018 Jam 07.15 – 08.45

Jam / waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.45

Kegiatan :

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung sama seperti pertemuan lalu. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Ada beberapa siswa yang tidak masuk diantaranya 1 siswa izin, 2 siswa sakit dan 2 siswa alpa.

b. Kegiatan Inti

Kemudian guru mereview materi sebelumnya mengenai adab kepada orang tua, karena pelajaran telah selesai dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Hari ini guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS mengenai bab adab kepada orang tua. Setelah 1 jam pelajaran berakhir guru mengajak siswa dengan mencocokkan jawaban di LKS dengan menukarkan dengan teman sebangku. Kemudian setelah mencocokkan selesai, guru memasukkan nilai sesuai nama yang dipanggilnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru menjelaskan tugas untuk memperelajari materi selanjutnya yaitu tentang Nabi Yusuf.

Interpretasi dari pertemuan di kelas X MIA 1 adalah : Guru mengambil nilai para siswa dengan mengerjakan LKS mengenai adab

kepada orang tua. Dan para siswa bersungguh – sungguh dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru. Meskipun pada hari itu ada beberapa siswa yang tidak masuk. Ada yang sakit, izin dan bahkan alpa.⁹⁶

Setelah materi adab kepada orang tua dan guru selesai pada pertemuan berikutnya. Peneliti mengobservasi kelas X MIA 1 dengan materi berbeda yaitu kisah Nabi Yusuf. Sebagaimana lembar observasi sebagai berikut :

Lembar Observasi Pertemuan III

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Selasa, 27 November 2018
 Tempat : Kelas X MIA 1 MA Bilingual Batu
 Jam / waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.45
 Kegiatan :

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Para siswa kelas X MIA 1 saat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu guru memimta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik.

⁹⁶ Hasil Observasi II Proses Belajar Mengajar Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MIA 1 pada Selasa, 13 November 2018 Jam 07.15 – 08.45

b. Kegiatan Inti

Kemudian pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, Guru meminta siswa membaca materi terkait Kisah Nabi Yusuf di LKS mereka masing – masing, kemudian guru berceramah dengan menambahkan penjelasan terkait materi tersebut. Setelah selesai menyampaikan materi kira – kira 25 menit. Guru meminta peserta didik untuk bertanya. Kelas X MIA 1 begitu aktif. Beberapa siswa bertanya kemudian guru menjelaskan dengan jawaban atas pertanyaan mereka.



Gambar 4. 4 Guru akidah akhlak menjelaskan Kisah Nabi Yusuf⁹⁷

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi, sama halnya dengan pertemuan yang lalu. Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta siswa bertanya dan

⁹⁷ Hasil Dokumentasi, Tanggal 27 November 2018 KBM Akidah Akhlak di kelas X MIA 1

beberapa siswa menjawab. Dengan metode tersebut kelas X MIA 1 terlihat aktif dan menyenangkan.⁹⁸

Tidak dapat dipungkiri ketika pengamatan di kelas dalam pelaksanaannya guru lebih sering dengan menggunakan metode ceramah pada kelas MIA. karena memang materi yang disampaikan mengharuskan guru menggunakan metode tersebut. Terkait adab kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari – hari begitupun pada materi kisah nabi Yusuf.

Lain halnya ketika peneliti masuk ke kelas X IIS 1. Berdasarkan catatan yang penulis buat saat observasi di kelas sebagai berikut :

Lembar Observasi Pertemuan ke I

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari/ tanggal : Jum'at, 9 November 2018

Tempat : Kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu

Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.30

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, sebelum mulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdo'a lalu mengabsen siswa. Tetapi keadaan siswa ada yang masih bermain HP dan ramai sendiri.

⁹⁸ Hasil Observasi III Proses Belajar Mengajar Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MIA 1 pada Selasa, 27 November 2018 Jam 07.15 – 08.45

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab adab pada orang tua dan guru. Kemudian peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak. Setelah itu Guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai adab pada orang tua dan guru. Peserta didik mengomentari dengan kaitan adab pada orang tua dan guru. Ada 1 peserta didik yang menangis di kelas karena teringat pada salah satu orang tuanya yang sudah meninggal, kemudian guru menenangkan dengan menasehati agar selalu mendo'akan orang tuanya. Kemudian guru meminta 1 bangku untuk berdiskusi mengenai dalil bab adab pada orang tua. Setelah itu mempresentasikan di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi pada kelas X IIS 1 tersebut, Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta 1 bangku untuk berdiskusi mengenai dalil bab adab pada orang tua.. Dengan metode tersebut kelas X IIS 1 terlihat aktif dan menyenangkan.⁹⁹

⁹⁹ Hasil Observasi I Proses Belajar Mengajar Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X IIS 1 pada Jum'at, 9 November 2018 Jam 07.15 – 08.30

Lembar Observasi Pertemuan ke II

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Jum'at, 16 November 2018
 Tempat : Kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.30

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Para siswa kelas X IIS 1 saat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Dan mereview materi sebelumnya mengenai adab kepada ortu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, Guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab Nabi Yusuf. Peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak. Guru memberikan penjelasan tambahan. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai kisah Nabi Yusuf. Setelah tidak ada yang bertanya peserta didik diminta berdiskusi kisah Nabi Yusuf. Setiap kelompok mencatat informasi yang didapat kelompok masing masing. Mendiskusikan terkait yang akan ditampilkan dan hubungan dengan materi.

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi terkait nabi yusuf dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis. Masing – masing kelompok menampilkan perannya secara bergantian sesuai dengan skenario, sedangkan kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan.

Peneliti akan menyajikan dengan dokumen yang peneliti dapat saat observasi berlangsung sebagai berikut :

Tahap Mengamati

1. Guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab Nabi Yusuf
2. Peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak
3. Guru memberikan penjelasan tambahan



Gambar 4.5 Guru memberikan penjelasan tambahan¹⁰⁰

¹⁰⁰ Dokumentasi, Tanggal 16 November 2018 Proses KBM Akidah Akhlak (Guru memberikan penjelasan tambahan di X IIS 1)

Tahap Menanya

1. Guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai Nabi Yusuf
2. Peserta didik mengomentari dengan kaitan Nabi Yusuf

Tahap Menalar

1. Peserta didik diminta berdiskusi kisah Nabi Yusuf
2. Setiap kelompok mencatat informasi yang didapat



Gambar 4. 6 Siswa berdiskusi terkait video kisah Nabi Yusuf¹⁰¹

Tahap Mengasosiasi

1. Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang didapat mengenai nabi yusuf dan dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis.

¹⁰¹ Dokumentasi, Tanggal 16 November 2018 Proses KBM Akidah Akhlak (Siswa berdiskusi terkait video kisah Nabi Yusuf di X IIS 1)



Gambar 4.7 Siswa mengumpulkan informasi yang didapat mengenai kisah Nabi Yusuf¹⁰²

Tahap mengkomunikasikan

1. Guru meminta masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.



Gambar 4.8 Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas¹⁰³

Interpretasi di kelas X IIS 1, materi mengenai kisah nabi Yusuf para siswa diminta untuk mencari video kisah nabi Yusuf dan mereka memainkan peran sesuai kisah nabi Yusuf. Tetapi ketika disuruh untuk bertanya mereka masih enggan kritis pada materi kisah nabi Yusuf lalu guru

¹⁰² Dokumentasi, Tanggal 16 November 2018 Proses KBM Akidah Akhlak (Siswa mengumpulkan informasi yang didapat mengenai kisah Nabi Yusuf di X IIS 1)

¹⁰³ Dokumentasi, Tanggal 16 November 2018 Proses KBM Akidah Akhlak (Siswa mempresentasikan kisah Nabi Yusuf di X IIS 1)

menggunakan role playing/ bermain peran dengan harapan mereka lebih memahami kisah nabi yusuf.¹⁰⁴

Setelah itu minggu berikutnya, peneliti melakukan observasi di kelas X IIS 1. Karena minggu lalu sudah mendapat penjelasan mengenai Kisah Nabi Yusuf. Maka tanggal 27 November 2018 kelas X IIS 1 pengambilan nilai materi Kisah Nabi Yusuf dengan mengerjakan LKS.

Lembar Observasi Pertemuan ke III

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Jum'at, 27 November 2018
 Tempat : Kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.30

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung sama seperti pertemuan lalu. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kemudian guru mereview materi sebelumnya mengenai kisah nabi Yusuf, karena pelajaran telah selesai dilaksanakan pada pertemuan

¹⁰⁴ Hasil Observasi II Proses Belajar Mengajar Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X IIS 1 pada Jum'at, 16 November 2018 Jam 07.15 – 08.30

sebelumnya. Hari ini guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS. Setelah 1 jam pelajaran berakhir guru mengajak siswa dengan mencocokkan jawaban di LKS dengan menukarkan dengan teman sebangku. Kemudian setelah mencocokkan selesai, guru memasukkan nilai sesuai nama yang dipanggilnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan.

Interpretasi di kelas X IIS 1 pada pertemuan ke III sebagai berikut :
Guru mengambil nilai para siswa dengan mengerjakan LKS mengenai kisah nabi Yusuf. Dan para siswa bersungguh – sungguh dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru.¹⁰⁵

Metode merupakan cara yang tepat untuk menghubungkan antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut. Namun dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Bilingual Batu dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran. Sebagaimana yang di utarakan oleh bu Zur'atun Ni'mah beliau selaku guru pengampu pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Bilingual Batu, sebagai berikut :

“Di dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X, saya menggunakan beberapa metode mbak, iya saya sesuaikan dengan karakteristik anak juga kelasnya seperti apa, materi dan sarana. Memang di dalam RPP sudah dicantumkan tetapi kadang kalau di kelas bisa jadi berbeda. Metodenya

¹⁰⁵ Hasil Observasi III Proses Belajar Mengajar Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X IIS 1 pada Jum'at, 27 November 2018 Jam 07.15 – 08.30

seperti ceramah, presentasi dan role playing mbak”. Dan saya juga condong ke ceramah yang pro aktif, siswa juga saya ajak untuk berpikir mbak. Apalagi yang kelas MIA tanpa ada metode khusus mereka juga sudah mudah paham yang saya terangkan”.¹⁰⁶

Didukung oleh 3 siswa kelas X MIA 1, yang setelah pelajaran adab pada orang tua saya wawancarai yaitu Al Syaima Tadayyan, Vira Sofiatul dan Arina Mufti Diana sebagai berikut :

“Pembelajaran akidah akhlak lumayanlah miss, lumayan santai hehe ucap vira. Kita bisa belajar akhlak yang baik. Miss Anik juga enak kalau nerangin. Tapi ya gitu, beliau terlalu baik jadi kadang disepelekan sama anak – anak. Metodenya beliau ceramah tetapi ya kita paham. Kalau LCD belum pernah. Iya miss memberikan motivasi seperti pelajaran tadi. Biar kita selalu memiliki adab yang baik kepada orang tua. Saya tidak tidur miss, karena masih di jam 1 mungkin sahut syaima”.¹⁰⁷

Berbeda ketika di kelas X MIA 2, saya mewawancarai Magfiro, Lintang Putri dan Farroha sebagai berikut :

“Miss anik itu ngajarnya enak miss, pelajarannya kan habis istirahat kadang temen – temen gak cepet kembali ke kelas. Beliau sering menggunakan ceramah tidak pernah pakai LCD. Tetapi kita tetap paham kok miss. tapi ya kayak hari ini disuruh nyari ayat – ayat biasanya suruh nyari materi tambahan di perpustakaan. Iya disuruh presentasi gantian setiap kelompok. Kalau kita gak tidur miss ucap mereka kompak”.¹⁰⁸

Pernyataan lain dari 2 siswa kelas X IIS 1 Ahmad S Hamdi dan Bayu Al Fayet sebagai berikut :

“Pembelajaran akidah akhlak menyenangkan dan seru miss, mudah dipahami juga kalau menerangkan. Sering diskusi juga sih, di suruh nyari dalil juga. Media yang digunakan ya papan tulis itu. Bu anik juga memberikan motivasi sebelum pelajaran miss. Untuk sumber belajar kita punya LKS tetapi bisa pinjam buku di perpustakaan dan mencari diinternet kalau masih kurang. Nah kadang juga disuruh presentasi lihat materinya. Saya

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru akidah akhlak pada 6 November 2018

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan siswa kelas X MIA (Al Syaima Tadayyan, Vira Sofiatul dan Arina Mufti) 1 di ruang kelas X MIA 1 Selasa, 13 November 2018 Pukul 08.30.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan siswa kelas X MIA 2 (Magfiro, Lintang dan farroha) di ruang kelas X MIA 2 Rabu, 7 November 2018 Pukul 11.45.

makan cuman kadang saya ketiduran ucap shobul. Terus ditegur oleh bu anik kalau ketiduran”.¹⁰⁹

Lain halnya ketika saya mewawancarai kelas X IIS 2 Rahulkan

Nurullah dan M. Sohibul Mighfar

“Pelajarannya asik sih miss, tentang kehidupan sehari – hari. Sama miss anik sering diminta untuk diskusi sama teman sebangku terus dipresentasikan didepan. Soalnya kalau gak gitu paling anak – anak tidur dan gak dengerin miss anik bicara. Lebih paham juga kan kita disuruh berpikir itu miss ucap Rahul. Kalau tidur saya pernah miss sahut sohibul. Tetapi saya paham materinya”.¹¹⁰



Gambar 4.9 Wawancara dengan para siswa MA Bilingual Batu¹¹¹

Dari wawancara dengan para siswa yang diambil secara random oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa, mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh Bu Zur’atun Ni’mah atau kerap di panggil Miss Anik ini. Pelajaran yang mengasikkan karena memang terkait dengan kehidupan sehari – hari. Apabila di kelas MIA beliau lebih sering menggunakan metode ceramah namun para peserta didik tetap memahami materi yang disampaikan. Dan di kelas IIS

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas X IIS 1 (Bayu Alfayet dan Ahmad S Hamdi) di ruang kelas X IIS 1 Jum’at, 9 November 2018 Pukul 08.05

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan siswa kelas X IIS 2 (Rahulkan dan M.Sohibul) di ruang kelas X IIS 2 Sabtu, 10 November 2018 Pukul 07.45

¹¹¹ Dokumentasi, Tanggal 9 November 2018 di kelas X IIS 1

menggunakan beberapa metode seperti diskusi, role playing karena mereka lebih cepat bosan apabila di terangkan dengan metode ceramah dan lebih memahami.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran maka dilakukan penilaian. Didalam kurikulum 2013 sendiri lebih kompleks dibandingkan KTSP. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk, instrumen sampai pada pelaporannya.

Dalam proses penilaian pembelajaran akidah akhlak bu Anik berpendapat bahwa :

“Iya ini mbak yang membedakan antara KTSP dan kurikulum 2013, kalau KTSP itu lebih ke akademiknya, sedangkan Kurikulum 2013 siswa diharapkan pintar akademik juga dalam bersikap dan memiliki ketrampilan. Oleh karena itu pemerintah menerapkan 5 M untuk menanamkan karakter pada siswa”.¹¹²

Dari pernyataan Bu Anik selaku guru akidah akhlak di dalam penilaian kurikulum 2013 tidak hanya dinilai akademik saja namun, siswa dinilai dari sikap spriritual dan sosial serta ketrampilan untuk mengerjakan tugas yang berikan guru.

Ditambahkan oleh miss Anik selaku guru pelajaran Akidah Akhlak yakni :

“Pada awal kurikulum 2013 sendiri, untuk penilaian sebenarnya tetap pakai KTSP, cuman kalau pada waktu mengajarnya sudah lama khusus guru agama didalam prosesnya menerapkan kurikulum 2013 3 tahun sejak 2015”. Didalam kurikulum 2013 penilaian menggunakan autentik. Mulai dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. “Begini mbak, kalau untuk masalah afektif / spiritualnya saya bisa dari waktu ke waktu lihat pembiasaan anak – anak mungkin di kelas buat catatan, kalau misal ada anak yang dianggap aneh atau yang bagaimana baru kita nilai. Kalau yang sosial juga kita lihat dari situlah InsyaAllah kan muridnya juga gak banyak sih , jadi kita enak ngawasinya, kalau banyak mungkin dikelas buat penilaian sosial teman sejawat. Terus kalau penilaian observasi kita amati hanya kalau

¹¹² Wawancara dengan guru akidah akhlak pada 6 November 2018

kita anggap yang lebih atau yang kurang kita tinggal satukan saja, nggak mungkin kan satu persatu, paling tidak minimal satu semester sudah pernah melakukan”.¹¹³

a. Untuk penilaian Spiritual dan Sikap

Di kelas sendiri waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lihat beliau tidak melakukan penilaian spiritual dan sikap. Beliau hanya mengamati siswa yang dirasa memiliki keanehan / yang berbeda dengan yang lain saja.

b. Untuk Penilaian Kognitif

Nilai Kognitif di MA Bilingual Batu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak didapatkan berdasarkan ulangan harian, nilai PTS / penilaian tengah semester dan nilai PAS / penilaian akhir semester.

Ulangan harian adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut memenuhi kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk akidah akhlak sendiri di MA Bilingual Batu yaitu 75. Bagi yang belum memenuhi ketuntasan maka wajib remedial.

Penilaian tengah semester adalah untuk mengukur kemampuan siswa pada kumpulan KD sesuai materi yang sudah dipelajari selama setengah semester. Siswa disebut memenuhi kompetensi apabila memenuhi KKM yaitu 75. Penilaian tengah semester ini dilaksanakan satu kali dalam setiap semester.

¹¹³ Wawancara dengan guru akidah akhlak pada 6 November 2018

Penilaian akhir semester adalah ujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa untuk kumpulan kompetensi dasar dalam satu semester. Sama dengan nilai yang lain penilaian akhir semester memiliki kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Untuk pelaporan hasil penilaian akhir semester akan digabungkan dengan rata – rata ujian tengah semester dan ulangan – ulangan harian yang berupa raport.

c. Untuk Penilaian Psikomorik

Untuk nilai psikomorik, biasanya paara siswa diberikan tugas untuk memainkan peran. Pada materi Nabi Yusuf peserta didik mampu mengeksplorasi apa saja yang terkandung pada kisah tersebut dan mengembangkannya.

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MA Bilingual Batu terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Untuk penilaian sendiri pada aspek sikap beliau menggunakan teknik observasi yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas.

Sebagaimana dokumen yang peneliti dapat saat wawancara dengan beliau terkait penilaian spiritual dan penilaian sosial di kelas sebagai berikut

JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Nama/Kelas: *Zaidi Dina¹⁴*
 Kelas: *X IPA 1*
 Mata Pelajaran: *Agama Islam*
 Waktu: *Senin, 27/11/2018*

No	Isi	Nama	Kegiatan / Perilaku	Butir Sikap	Hasil	Tindakan Lanjut	Tanggal
1		<i>M. Syarif</i>	<i>Aji Syarif</i> <i>belah perahu kecil</i>		-		
2							
3	<i>Y.P.</i>	<i>Sahay</i>	<i>Halus Mengusir</i> <i>demam: Nya</i> <i>tidak bisa, itu</i> <i>enggal</i>	<i>ketidake</i>	+		
4	<i>B.P.</i>	<i>Salah</i>	<i>tidak bisa</i> <i>mendengar</i>	<i>Belanda</i>	-	<i>bagus</i>	
5	<i>Salah</i>	<i>Salah</i>	<i>tidak bisa</i> <i>man gane/ny</i>	<i>ketidake</i>		<i>Bagus</i>	
6							
7							
8							
9							

Gambar 4.10 Dokumen Penilaian Sikap Spiritual¹¹⁴

JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama/Kelas: *Zaidi Dina¹⁵*
 Kelas: *X IPA 1*
 Mata Pelajaran: *Agama Islam*
 Waktu: *Senin, 27/11/2018*

No	Isi	Nama	Kegiatan / Perilaku	Butir Sikap	Hasil	Tindakan Lanjut	Tanggal
1		<i>Reza</i>	<i>mengapa</i> <i>tidak bisa</i>	<i>tidak</i>	+	<i>disiplin</i>	
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							

Gambar 4.11 Jurnal Penilaian Sikap sosial¹¹⁵

¹¹⁴ Dokumentasi, Tanggal 27 November 2018

¹¹⁵ Dokumentasi, Tanggal 27 November 2018

Penilaian Sikap Spiritual dan sikap sosial pada jurnal guru akidah akhlak tersebut didasarkan pada observasi langsung saat pembelajaran.

Sedangkan penilaian pengetahuan dan ketrampilan beliau dapatkan saat di dalam kelas. Penilaian pengetahuan yang dapatkan dari para siswa yang mengerjakan LKS. Dengan dokumen yang saya dapatkan dari miss anik sebagai berikut :

No	Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
1	Adi	75	70	75	70
2	Adi	75	70	75	70
3	Adi	75	70	75	70
4	Adi	75	70	75	70
5	Adi	75	70	75	70
6	Adi	75	70	75	70
7	Adi	75	70	75	70
8	Adi	75	70	75	70
9	Adi	75	70	75	70
10	Adi	75	70	75	70
11	Adi	75	70	75	70
12	Adi	75	70	75	70
13	Adi	75	70	75	70
14	Adi	75	70	75	70
15	Adi	75	70	75	70
16	Adi	75	70	75	70
17	Adi	75	70	75	70
18	Adi	75	70	75	70
19	Adi	75	70	75	70
20	Adi	75	70	75	70
21	Adi	75	70	75	70
22	Adi	75	70	75	70
23	Adi	75	70	75	70
24	Adi	75	70	75	70
25	Adi	75	70	75	70
26	Adi	75	70	75	70
27	Adi	75	70	75	70
28	Adi	75	70	75	70
29	Adi	75	70	75	70
30	Adi	75	70	75	70
31	Adi	75	70	75	70
32	Adi	75	70	75	70
33	Adi	75	70	75	70
34	Adi	75	70	75	70
35	Adi	75	70	75	70
36	Adi	75	70	75	70
37	Adi	75	70	75	70
38	Adi	75	70	75	70
39	Adi	75	70	75	70
40	Adi	75	70	75	70
41	Adi	75	70	75	70
42	Adi	75	70	75	70
43	Adi	75	70	75	70
44	Adi	75	70	75	70
45	Adi	75	70	75	70
46	Adi	75	70	75	70
47	Adi	75	70	75	70
48	Adi	75	70	75	70
49	Adi	75	70	75	70
50	Adi	75	70	75	70
51	Adi	75	70	75	70
52	Adi	75	70	75	70
53	Adi	75	70	75	70
54	Adi	75	70	75	70
55	Adi	75	70	75	70
56	Adi	75	70	75	70
57	Adi	75	70	75	70
58	Adi	75	70	75	70
59	Adi	75	70	75	70
60	Adi	75	70	75	70
61	Adi	75	70	75	70
62	Adi	75	70	75	70
63	Adi	75	70	75	70
64	Adi	75	70	75	70
65	Adi	75	70	75	70
66	Adi	75	70	75	70
67	Adi	75	70	75	70
68	Adi	75	70	75	70
69	Adi	75	70	75	70
70	Adi	75	70	75	70
71	Adi	75	70	75	70
72	Adi	75	70	75	70
73	Adi	75	70	75	70
74	Adi	75	70	75	70
75	Adi	75	70	75	70
76	Adi	75	70	75	70
77	Adi	75	70	75	70
78	Adi	75	70	75	70
79	Adi	75	70	75	70
80	Adi	75	70	75	70
81	Adi	75	70	75	70
82	Adi	75	70	75	70
83	Adi	75	70	75	70
84	Adi	75	70	75	70
85	Adi	75	70	75	70
86	Adi	75	70	75	70
87	Adi	75	70	75	70
88	Adi	75	70	75	70
89	Adi	75	70	75	70
90	Adi	75	70	75	70
91	Adi	75	70	75	70
92	Adi	75	70	75	70
93	Adi	75	70	75	70
94	Adi	75	70	75	70
95	Adi	75	70	75	70
96	Adi	75	70	75	70
97	Adi	75	70	75	70
98	Adi	75	70	75	70
99	Adi	75	70	75	70
100	Adi	75	70	75	70

Gambar 4.12 Jurnal Penilaian Pengetahuan dan ketrampilan¹¹⁶

Dari paparan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas X MA Bilingual Batu oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dapat ditarik secara garis besar bahwa, didalam prosesnya masih menggunakan metode ceramah untuk materi teori sedangkan kisah bisa menggunakan pendekatan 5 M kurikulum 2013. Berbeda cara juga untuk memperlakukan kelas sesuai dengan karakter siswanya. Aspek penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebagimana afektif hanya dilakukan 1 semester sekali. Kognitif diambil ketika ulangan – ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

¹¹⁶ Dokumentasi, Tanggal 27 November 2018

3. Evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian di dalam penerapan kurikulum 2013, maka aspek penting yang harus diperhatikan adalah langkah evaluasi penerapan kurikulum 2013.

Walaupun pelaksanaan kurikulum 2013 di MA Bilingual Batu sudah berjalan baik namun sekolah tersebut juga melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum 2013.

Mengenai evaluasi penerapan kurikulum 2013 sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Betric selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“Untuk secara umum ya inikan ada banyak faktor tapi sebenarnya sama kurikulum 2013 dengan KTSP, tapi mungkin kalau k13 lebih di klasifikasi. Kalau KTSP cenderung pengetahuan tapi kalau sekarang kan KI 1, 2 kan sikap, spritual, sosial KI 3 pengetahuan itu kan perbedaannya. Tapi kalau dari dulu itu KTSP itu juga itu meskipun cenderung pengetahuan kita juga menerapkan sikap juga keterampilan juga kemudian faktornya itu. Hanya tidak ada pemerataan pemerintah terkait kalau seandainya k13 ada revisi itu kurang merata informasinya dari pusat ke bawah sampai ke satuan pendidikan tingkat sekolah masing – masing sekolah itu kurang merata ya menurut saya itu kendalanya . Jadi kita menerapkannya sudah ada sebelum – sebelumnya”.¹¹⁷

Dari dari wawancara dengan waka kurikulum, secara umum memang penerapan kurikulum 2013 hampir sama dengan KTSP. Namun yang membedakan adalah dalam proses penilaian. Dan diklasifikasikan mulai dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Begitu juga untuk masalah revisi, harapan sekolah agar pemerintah lebih

¹¹⁷ Wawancara dengan waka kurikulum pada 1 November 2018

gencar apabila ada perubahan / revisi terhadap kurikulum 2013. Agar informasi jelas sampai ke tingkat satuan pendidikan.

Untuk akidah akhlak sendiri, secara umum dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu buku pedoman yang di berikan pemerintah tidak mencakup semua siswa di sekolah. Hal ini membuat sekolah untuk pengadaan/ membeli buku dari penerbit luar tetapi menyamakan dengan materi akidah akhlak yang memang diajarkan pada semester tersebut.

Seperti halnya yang diungkapkan Bu Betric selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“Mengenai buku induk kurikulum 2013 yang dari pusat , memang yang saya amati sebagian besar guru yang PAI itu memang memakai buku yang dari pusat kan itu memang nanti ending – endingnya pada akhirnya anak – anak itu materi UAMBN itu dari pusat masalahnya. Hanya saja buku yang dari pusat di distribusikan kesekolah itu tidak mencukupi kaya kita dapat jatah 50 sedangkan siswanya disini per jenjang 100 lebih. Jadi selain kalau dari guru sendiri memang buku utama induknya dari pusat setelah itu yang LKS. Tapi tidak asal LKS tapi kita harus menyesuaikan KD yang ada. LKS itu kadang menggunakan cover k13 tetapi ada yang KTSP ada yang kurang pas”.¹¹⁸

Ditambahkan, oleh Bu Anik sebagai berikut :

“Sejauh ini, untuk pelajaran akidah akhlak sendiri. Masih aman saja mbak. Memang benar mbak untuk masalah buku, kita dalam pelajaran akidah akhlak buku utama induknya dari pusat setelah itu yang LKS. Namun kita tidak sembarang menggunakan LKS disesuaikan dengan buku induk itu mbak materinya juga”.¹¹⁹

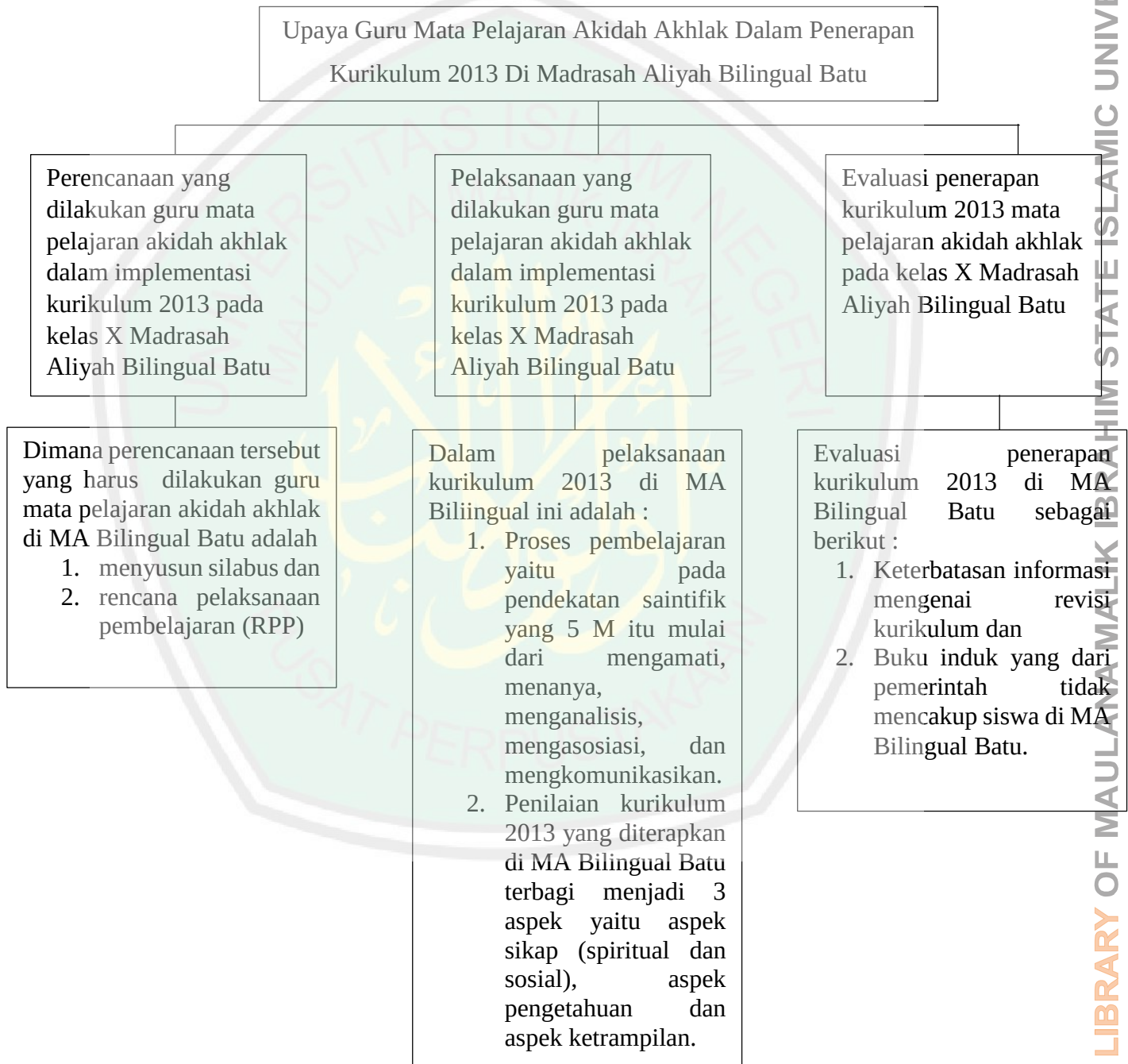
Dari paparan data diatas, evaluasi kurikulum 2013 itu perlu dilakukan mengingat bahwa masih keterbatasan informasi mengenai revisi kurikulum dan buku induk yang dari pemerintah walaupun begitu sekolah

¹¹⁸ Wawancara dengan waka kurikulum pada 1 November 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan guru akidah akhlak pada 6 November 2018

tetap menjalankan kurikulum 2013 agar tidak tertinggal dengan sekolah lain.

Berdasarkan paparan data tersebut, untuk mempermudah pemahaman, peneliti memasukkan hasil temuan kedalam gambar berikut :



Gambar 4.13 Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang ditemukan saat di lapangan. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan adanya temuan dengan kajian pustaka yang sudah dipaparkan di awal, serta diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sebagaimana yang sudah di paparkan dalam metode penelitian, yaitu bahwa penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif atau pemaparan dari data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak MA Bilingual Batu dan selanjutnya data yang diperoleh, dipaparkan dengan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengkaji tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

A. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak menurut Kurikulum 2013

Didalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas X di MA Bilingual Batu, guru mata pelajaran akidah akhlak terlebih dahulu yaitu membuat perencanaan. Dimana perencanaan tersebut yang harus dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak adalah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Temuan hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dan relevan dengan teori sebagai berikut :

Merancang Pembelajaran efektif dan bermakna, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar apakah kegiatan pembelajaran diberhentikan dahulu, diubah metodenya dan mengulang pembelajaran yang telah lalu. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan.¹²⁰

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MA Bilingual melalui workshop penyusunan silabus dan RPP pada MGMP madrasah tingkat kota Batu dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, ada juga indikator, penilaian dan alokasi waktu serta sumber belajar.

Hasil temuan penelitian dari wawancara dengan waka kurikulum MA Bilingual Batu sangat relevan dalam buku Yunus Abidin yaitu :

¹²⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 100

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹²¹

Sehubungan dengan penyusunan silabus, untuk silabusnya sendiri memang sudah diberikan oleh pemerintah, tetapi kita bisa menambah atau mengurangi sesuatu kebutuhan sekolah. Namun didalam prakteknya menggunakan yang dari pemerintah itu dengan mengembangkan materinya di dalam RPP.

Hasil temuan diatas relevan dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yaitu :

Bahwa didalam kurikulum 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. RPP mencakup; data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah – langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

¹²¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 134.

Jadi di dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak menurut implementasi kurikulum 2013 adalah membuat silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan komponen yang telah ditentukan oleh Permendikbud.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak menurut Kurikulum 2013

MA Bilingual Batu. Pada dasarnya, Penerapan kurikulum 2013 ini masih bertahap. Jadi masih 2 tahun ini kelas X dan XI saja. Guru – guru awalnya dibekali dengan bimtek / diklat yang digelar waktu itu di Hotel Purnama Batu. Yang mengadakan kegiatan tersebut dari Provinsi Jawa Timur dan memang menghimbau untuk masing – masing kantor wilayah provinsi jawa timur mengadakan bimtek kemudian yang dikelola oleh KEMENAG untuk semuanya guru itu harus dapat bimbingan itu.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sebenarnya hampir sama seperti KSTP, yang membedakan dalam proses pembelajaran yaitu pada pendekatan saintifik yang 5 M itu mulai dari mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Bu Anik relevan dengan teori dalam buku karangan Ahmad Yani sebagai berikut :

Model pembelajaran saintifik proses diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud (2013b) menyajikan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual

sebagai berikut : Mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.¹²²

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena sifatnya mencari kebenaran yang universal. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu digunakan sebagai perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.¹²³

a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Tahap Mengamati

1. Guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab adab pada orang tua dan guru

¹²² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*

¹²³ Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 (Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.

2. Peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak
3. Guru memberikan penjelasan tambahan

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.¹²⁴

Tahap Menanya

1. Guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai adab pada orang tua dan guru
2. Peserta didik mengomentari dengan kaitan adab pada orang tua dan guru

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk

¹²⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 125.

meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuannya. Pada saat bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹²⁵

Tahap Menalar

1. Peserta didik diminta berdiskusi mencari ayat – ayat terkait adab pada orang tua dan guru
2. Setiap kelompok mencatat informasi yang didapat

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.¹²⁶

¹²⁵ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 125.

¹²⁶ *Ibid*, hlm.125

Tahap Mengasosiasi

1. Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang didapat mengenai adab pada orang tua dan dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis.

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi peserta didik berkenaan dengan nilai – nilai intrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya di kelas.¹²⁷

Tahap Mengkomunikasikan

1. Guru meminta masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Hal ini sesuai dengan buku Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* yaitu Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan.¹²⁸ Dalam hal ini siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

Berbeda – beda setiap kelas dalam penggunaan metode, karena melihat keadaan siswa. Tidak dapat dipungkiri ketika pengamatan di kelas dalam pelaksanaannya guru lebih sering dengan menggunakan metode ceramah, karena memang materi yang disampaikan mengharuskan guru

¹²⁷ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 125.

¹²⁸ *Ibid*, hlm 141.

menggunakan metode tersebut. Terkait adab kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari – hari.

Metode merupakan cara yang tepat untuk menghubungkan antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut. Namun dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Bilingual Batu dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran.

Temuan hasil penelitian diatas dapat didukung oleh teori Mulyasa sebagai berikut :

Diantaranya model – model pembelajaran dalam Implementasi kurikulum 2013 yaitu :

a. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran Kontekstual yang biasa sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari – hari.

b. Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar dan berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995).¹²⁹

c. Role Playing (Bermain Peran)

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah – masalah yang

¹²⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 130.

menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Tahap selanjutnya didalam proses pelaksanaan yaitu penilaian. Di MA Bilingual Batu sendiri pada awal kurikulum 2013, untuk penilaian sebenarnya tetap pakai KTSP, tetapi untuk waktu mengajarnya sudah lama khusus guru agama didalam prosesnya menerapkan kurikulum 2013 3 tahun sejak 2015”.

Dari Wawancara yang saya lakukan dengan Miss Anik terkait penilaian didalam kurikulum 2013 yakni :

Didalam kurikulum 2013 penilaian menggunakan autentik. Mulai dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk masalah afektif / spiritualnya menurut yang diutarakan guru akidah akhlak MA Bilingual Batu sendiri, bisa dari waktu ke waktu lihat pembiasaan anak – anak mungkin di kelas buat catatan, kalau misal ada anak yang dianggap aneh atau yang bagaimana baru kita nilai. Kalau yang sosial juga kita lihat dari situlah InsyaAllah kan muridnya juga tidak terlalu banyak sih. Jadi mudah pengawasannya, kalau banyak mungkin dikelas buat penilaian sosial teman sejawat. Terus kalau penilaian observasi kita amati hanya kalau kita anggap yang lebih atau yang kurang kita tinggal satukan saja, tidak mungkin kan satu persatu, paling tidak minimal satu semester sudah pernah melakukan.

Tiga aspek penilaian di MA Bilingual Batu diantaranya :

- a. Untuk penilaian Spiritual dan Sikap

Di kelas sendiri waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lihat beliau tidak melakukan penilaian spiritual dan sikap. Beliau hanya mengamati siswa yang dirasa memiliki keanehan / yang berbeda dengan yang lain saja.

b. Untuk Penilaian Kognitif

Nilai Kognitif di MA Bilingual Batu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak didapatkan berdasarkan ulangan harian, nilai PTS / penilaian tengah semester dan nilai PAS / penilaian akhir semester.

Ulangan harian adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut kompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk akidah akhlak sendiri di MA Bilingual Batu yaitu 75. Bagi yang belum memenuhi ketuntasan maka wajib remedial.

c. Untuk Penilaian Psikomorik

Untuk nilai psikomorik, biasanya para siswa diberikan tugas untuk memainkan peran. Pada materi Nabi Yusuf peserta didik mampu mengeksplorasi apa saja yang terkandung pada kisah tersebut dan mengembangkannya.

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MA Bilingual Batu terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Untuk

penilaian sendiri pada aspek sikap beliau menggunakan teknik observasi yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas.

Hasil temuan diatas relevan dan didukung dengan pernyataan Kusaeri sebagai berikut :

Teknik dan Instrumen Penilaian, dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

a. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui obsevasi, penilaian diri dan teman sejawat (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Sedangkan jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu

dengan menggunakan praktik, proyek dan penilaian portofolio.¹³⁰

C. Evaluasi penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran akidah akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual

Untuk kendala didalam penerapan kurikulum 2013 pelajaran akidah akhlak secara umum hampir sama dengan pelajaran lain. Hanya tidak ada pemerataan pemerintah terkait kalau seandainya kurikulum 2013 ada revisi itu kurang merata informasinya dari pusat ke bawah sampai ke satuan pendidikan tingkat sekolah masing – masing. Mengenai buku induk kurikulum 2013 yang dari pusat, Sebagian besar guru yang PAI itu memang memakai buku yang dari pusat. Hanya saja buku yang dari pusat di distribusikan kesekolah itu tidak mencukupi kaya kita dapat jatah 50 sedangkan siswanya disini per jenjang 100 lebih. Jadi selain kalau dari guru sendiri memang buku utama induknya dari pusat setelah itu yang LKS. Tapi tidak asal LKS tapi kita harus menyesuaikan KD yang ada. LKS itu kadang menggunakan cover k13 tetapi ada yang KTSP ada yang kurang pas.

Hasil temuan diatas didukung sesuai dengan buku karangan ahmad yunus sebagai berikut :

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih cenderung sentralistik daripada memberi kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru. Pemerintah

¹³⁰ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 167

memiliki misi mulia yaitu dapat mengontrol isi buku. Pada awal pengembangan kurikulum 2013, media massa sedang santer – santernya memberitakan buku yang tidak mendidik karena memuat informasi yang tidak layak dikonsumsi oleh anak sekolah. Dengan adanya buku siswa yang dikeluarkan dari satu sumber maka diharapkan dapat diawasi isi informasinya.

Keunggulan buku siswa yang dikeluarkan pemerintah adalah sudah mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran saintifik. Jika dibuat oleh masyarakat dikhawatirkan tidak senafas dengan kebijakan Standar Proses pendidikan. Buku siswa dirancang sebagai buku yang bukan hanya berisi materi tetapi juga sebagai panduan aktivitas pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Isi buku telah dirancang agar peserta didik dapat mengikuti proses mengamati, menanya, mencari data, mencoba, menalar, dan berkomunikasi

Namun, buku yang didistribusikan ke sekolah tidak mencukupi bila setiap anak memiliki. Dengan pengamatan saya di lapangan. Maka dari itu buku diletakkan di perpustakaan apabila pelajaran akidah akhlak di pinjam dan dikembalikan setelah pembelajaran selesai.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Bilingual Batu dengan judul Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Bilingual Batu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu. RPP mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Bilingual Batu dikembangkan oleh guru secara mandiri, namun pada dasarnya sudah dipersiapkan oleh pemerintah. Untuk silabusnya sendiri memang sudah diberikan oleh pemerintah tetapi beliau bisa menambah atau mengurangi sesuai kebutuhan sekolah. Beliau menentukan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kompetensi dasar yang hendak dicapai serta disesuaikan dengan kondisi para peserta didik.
2. Pelaksanaan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi kurikulum 2013 pada kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Berbeda – beda setiap kelas dalam penggunaan metode, karena melihat keadaan siswa. Tidak dapat dipungkiri ketika pengamatan di kelas dalam pelaksanaannya guru lebih sering dengan menggunakan metode ceramah, karena memang materi yang disampaikan mengharuskan guru menggunakan metode tersebut. Terkait adab kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari – hari. Metode merupakan cara yang tepat untuk

menghubungkan antara materi dan pemahaman siswa terkait materi tersebut. Namun dalam pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik siswa, materi, sarana prasarana dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MA Bilingual Batu dengan metode ceramah, tanya jawab dan bermain peran.

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MA Bilingual Batu terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Untuk penilaian sendiri pada aspek sikap beliau menggunakan teknik observasi yang dilakukan baik didalam maupun diluar kelas. Aspek pengetahuan didapat dari nilai ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sedangkan psikomotorik dari hasil unjuk kerja ataupun portofolio para siswa.

3. Evaluasi penerapan kurikulum 2013 di MA Bilingual Batu perlu dilakukan mengingat bahwa masih keterbatasan informasi mengenai revisi kurikulum dan buku induk yang dari pemerintah walaupun begitu sekolah tetap menjalankan kurikulum 2013 agar tidak tertinggal dengan sekolah lain.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran akidah akhlak lebih kreatif lagi kedepannya dalam proses pembelajaran, bisa menggunakan berbagai metode yang ada dan guru aktif apabila pemerintah mengadakan bimtek terkait dengan revisi kurikulum.
2. Untuk buku pembelajaran disesuaikan dengan buku induk yang diberikan pemerintah. Agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimmin. 2007. *Study Akhlak dan Perspektif Al – Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses*, Surabaya: Elkaf.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 (Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Kusuma, Cahaya. 2013. *Analisis Komponen – Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, Jurnal UPI.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.*
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Meleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah .

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar Ruzz Media.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.

Syamsuddin. 2002 *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Cipura Press.

Tatapangarsa, Humaidi. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. (Malang:IKIP).

Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. 2005. Bab I, Pasal I, Ayat I, Jakarta: Sinar Grafika.

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: CV Alfabeta.

Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2288 /Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

20 September 2018

Kepada
Yth. Kepala MA Bilingual Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Debi Ayu Puspitasari
NIM : 15110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Proposal : Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU

Islamic Bilingual Senior High School of Batu

Terakreditasi "A"

NSM : 131235790002 NPSN : 20580036

Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Telp (0341)532602, 0341-5052863

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/0076/2019

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.H. Farhadi, M.Si
 NIP : 19670323 199603 1 001
 Pangkat/ Golongan : IVa/Pembina
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA Bilingual

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : DEBI AYU PUSPITASARI
 NIM : 15110134
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan Nopember s.d Desember Tahun
 Pelajaran 2018/2019 dengan judul Penelitian:

**"UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013
 DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 02 MEI 2019
 Kepala Madrasah

 Drs. H. Farhadi, M.Si
 NIP. 19670323 199603 1 001

Lampiran III Bukti Konsultasi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398
Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Debi Ayu Puspitasari
NIM : 15110134
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : **Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	18 September 2018	Konsultasi judul, latar belakang	1.
2.	5 Oktober 2018	Revisi judul, fokus penelitian, kerangka berpikir, pedoman pengumpulan data	2.
3.	13 November 2018	Penulisan dirapikan lagi, teknik pengumpulan data dioperasikan	3.
4.	15 November 2018	Acc, Revisi Penyempurnaan	4.
5.	16 November 2018	Acc mengikuti Sempro	5.
6.	10 April 2018	Bab III : Teknik Pengumpulan data dilaporkan prosesnya BAB IV : Temuan Penelitian kurang narasi	6.
7.	29 April 2018	Acc mengikuti ujian skripsi	7.
8.	30 April 2018	Acc	8.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran IV
Transkrip Wawancara



Lampiran IV Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Fokus Wawancara : Deskripsi Sekolah

Informan : Drs. Farhadi, M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ tanggal : Kamis, 1 November 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00 – 09.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
2.	Mohon maaf pak, saya mengganggu waktu Bapak. Saya Debi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum 2013 pak.	Iya mbak, silahkan nanti langsung saya hubungkan ke guru akidah akhlaknya saja. Bu Anik namanya.
3.	Bagaimana sejarah berdirinya madrasah serta perkembangan sampai sekarang?	Sejahnya, nanti langsung bisa dibuka di website saja mbak. Insha Allah lengkap disana.
4.	Bagaimana proses penerapan kurikulum di Madrasah Aliyah Bilingual, khususnya akidah akhlak ?	Didalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta evaluasi pada pembelajaran akidah akhlak, merupakan hal yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain. Namun pembelajaran akidah akhlak harus lebih diutamakan karena memiliki salah satu nilai plus di madrasah aliyah ini. Apalagi didalam kurikulum 2013 sekaligus menekankan pada pendidikan karakter.

5.	Nah, kalau untuk menanamkan pendidikan karakter khususnya pelajaran akidah akhlak bagaimana pak?	Sekolah ini, pagi jam ke 0 ada pelajaran tahfidz dan tartil mbak, ini salah satu bagian untuk menerapkan kurikulum 2013. Untuk membentuk spiritualnya para siswa. Selain itu kita membiasakan mereka sholat dhuha dan dhuhur berjamaah mbak. Untuk penilaian sendiri kita memasukkan nilai spiritual dari kegiatan ini.
6.	Kalau saya menemui waka kurikulum priapun pak? Untuk menanyakan tentang kurikulum disini?	Iya mbak, silahkan menemui Bu Betric.
7.	Nggih pak, terima kasih atas informasinya. Nanti kalau ada yang kurang saya menanyakan ke njenengan lagi.	Iya mbak, monggo kapanpun kalau saya longgar pasti bisa.
8.	Wassalamualaikum Wr. Wb pak	Waalaikumsalam

Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Fokus Wawancara : Kurikulum

Informan : Betric Ferdianika, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/ tanggal : Kamis, 1 November 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00 – 09.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
2.	Mohon maaf bu, saya mengganggu waktu Ibu. Saya Debi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Upaya	Iya mbak, silahkan.

	Guru Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum 2013.	
3.	Kurikulum apa yang diterapkan di Madrasah Aliyah Bilingual?	Sekolah kami, sekarang menggunakan kurikulum 2013 mbak.
4.	Sejak kapan sudah menerapkan kurikulum tersebut?	Penerapan kurikulum 2013 ini masih bertahap mbak, jadi masih 2 tahun ini kelas X dan XI saja. Guru – guru awalnya dibekali dengan bimtek / diklat yang digelar waktu itu di Hotel Purnama Batu.
5.	Kalau dihotel purnama tadi yang mengadakan siapa bu dari pemerintah begitu?	Iya mbak itu dari provinsi Jawa Timur yang mengadakan. Yang jelas memang menghimbau untuk masing – masing kantor wilayah provinsi jawa timur mengadakan bimtek kemudian yang dikelola oleh KEMENAG untuk semuanya guru itu harus dapat bimbingan itu.
6.	Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan pihak sekolah bu, dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya pelajaran akidah akhlak?	Nah didalam perencanaan sendiri ada silabus mbak, Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru MA Bilingual melalui workshop penyusunan silabus dan RPP pada MGMP madrasah tingkat kota Batu dengan berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, ada juga indikator, penilaian dan alokasi waktu serta sumber belajar.
7.	Bagaiman pelaksanaan dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya pelajaran akidah akhlak?	Sebelumnya, beberapa tahun yang lalu didengung – dengungkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 akhir itu semua guru dibekali bimbingan teknik. Untuk pelaksanaannya sendiri mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dari awal mengikuti kurikulum 2013 pada Keputusan Menteri Agama No 165 dari awal sampai sekarang masih sama mbak.
8.	Bagaimana dengan penerapan kurikulum 2013 sendiri bu, apakah ada kendala? Bagaiamana solusinya?	Untuk secara umum ya inikan ada banyak faktor tapi sebenarnya sama kurikulum 2013 dengan KTSP, tapi mungkin kalau k13 lebih di klasifikasi. Kalau KTSP cenderung pengetahuan

		tapi kalau sekarang kan KI 1, 2 kan sikap, spritual, sosial KI 3 pengetahuan itu kan perbedaannya. Tapi kalau dari dulu itu KTSP itu juga itu meskipun cenderung pengetahuan kita juga menerapkan sikap juga keterampilan juga kemudian faktornya itu. Hanya tidak ada pemerataan pemerintah terkait kalau seandainya k13 ada revisi itu kurang merata informasinya dari pusat ke bawah sampai ke satuan pendidikan tingkat sekolah masing – masing sekolah itu kurang merata ya menurut saya itu kendalanya . Jadi kita menerapkannya sudah ada sebelum – sebelumnya. Mengenai buku induk kurikulum 2013 yang dari pusat , memang yang saya amati sebagian besar guru yang PAI itu memang memakai buku yang dari pusat kan itu memang nanti ending – endingnya pada akhirnya anak – anak itu materi UAMBN itu dari pusat masalahnya. Hanya saja buku yang dari pusat di distribusikan kesekolah itu tidak mencukupi kaya kita dapat jatah 50 sedangkan siswanya disini per jenjang 100 lebih. Jadi selain kalau dari guru sendiri memang buku utama induknya dari pusat setelah itu yang LKS. Tapi tidak asal LKS tapi kita harus menyesuaikan KD yang ada. LKS itu kadang menggunakan cover k13 tetapi ada yang KTSP ada yang kurang pas.
9.	Terima kasih banyak bu, atas informasinya.	Iya mbak, sama – sama
10.	Wassalamualaikum wr. Wb	Waalaikumsalam wr. Wb

Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Fokus Wawancara : Kurikulum
 Informan : Zur'atun Ni'mah, M.Pd
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Hari/ tanggal : Kamis, 6 November 2018
 Tempat : Ruang Tamu Sekolah
 Waktu : 09.00 – 10.30

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamualaikum wr. Wb. Mohon maaf bu, saya mengganggu waktu Ibu. Saya Debi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum 2013. Dan kemarin sampun menemui kepek. Beliau meminta njenengan yang jadi objek penelitian saya.	Waalaikumsalam, iya mbak silahkan.
2	Nggih Bu, saya mulai wawancara hari ini nggih?	Monggo, apa mbak?
3.	Kurikulum apa yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak?	Materi mapel itu mulai 2 tahun yang lalu sudah pakai kurikulum 2013
4.	Bagaimana awal menerapkan kurikulum 2013?	Mengikuti bimtek yang dari Kementerian kota Batu Ada juga dari provinsi Jawa Timur di balai diklat
5.	Bagaiman persiapan apa yang dilakukan ibu sebelum melaksanakan pembelajaran akidah akhlak? Membuat silabus/ RPP setiap pembelajaran?	Untuk silabusnya sendiri memang sudah diberikan oleh pemerintah mbak, tetapi kita bisa menambah atau mengurangi sesuatu kebutuhan sekolah. Namun didalam prakteknya saya biasanya menggunakan yang dari pemerintah itu mbak tinggal mengembangkan materinya

		di dalam RPP mbak. Kurikulum 2013 yang menjadi ciri khasnya ya itu ada 5 M, mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kalau secara umum ya kita dari dulu membuat RPP sendiri mbak. InsyaAllah gak ada kendala untuk membuatnya
6.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada pelajaran akidah akhlak?	Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, sebenarnya hampir sama mbak sama KSTP, yang membedakan dalam proses pembelajaran yaitu pada pendekatan saintifik mbak, yang 5 M itu mulai dari mengamati, menanya, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan”.
7.	Apakah di dalam proses pembelajaran di kelas selalu menggunakan pendekatan saintifik?	Begini mbak, kadang kalau di kelas saya menyesuaikan kondisi anak. Bisa saja tidak sesuai sama RPP yang saya buat dulu. Pasti guru lain juga begitu. Memunculkan 5 M itu mbak susah. Misal di kelas MIA bisa saja muncul semua 5 M, tetapi di kelas IIS bisa saja tidak muncul semua mbak. Begitu juga sebaliknya.
8.	Metode apa saja yang ibu terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Di dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X, saya menggunakan beberapa metode mbak, iya saya sesuaikan dengan karakteristik anak juga kelasnya seperti apa, materi dan sarana. Memang di dalam RPP sudah dicantumkan tetapi kadang kalau di kelas bisa jadi berbeda. Metodenya seperti ceramah, presentasi dan role playing mbak. Dan saya juga condong ke ceramah yang pro aktif, siswa juga saya ajak untuk berpikir mbak. Apalagi yang kelas MIA tanpa ada metode khusus mereka juga sudah mudah paham yang saya terangkan.
9.	Media apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Kalau media, ya itu mbak. Papan tulis saja.
10.	Bagaimana penilaian kurikulum 2013 sendiri	Iya ini mbak yang membedakan antara KTSP dan kurikulum 2013, kalau KTSP itu lebih ke akademiknya, sedangkan

	apakah berbeda dengan KTSP?	Kurikulum 2013 siswa diharapkan pintar akademik juga dalam bersikap dan memiliki ketrampilan. Oleh karena itu pemerintah menerapkan 5 M untuk menanamkan karakter pada siswa..
11.	Diantara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih ditekankan?	Pada awal kurikulum 2013 sendiri, untuk penilaian sebenarnya tetap pakai KTSP, cuman kalau pada waktu mengajarnya sudah lama khusus guru agama didalam prosesnya menerapkan kurikulum 2013 3 tahun sejak 2015. Didalam kurikulum 2013 penilaian menggunakan autentik. Mulai dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. “Begini mbak, kalau untuk masalah afektif / spiritualnya saya bisa dari waktu ke waktu lihat pembiasaan anak – anak mungkin di kelas buat catatan, kalau misal ada anak yang dianggap aneh atau yang bagaimana baru kita nilai. Kalau yang sosial juga kita lihat dari situlah InsyaAllah kan muridnya juga gak banyak sih , jadi kita enak ngawasinya, kalau banyak mungkin dikelas buat penilaian sosial teman sejawat. Terus kalau penilaian observasi kita amati hanya kalau kita anggap yang lebih atau yang kurang kita tinggal satukan saja, nggak mungkin kan satu persatu, paling tidak minimal satu semester sudah pernah melakukan.
12.	Apa saja kendala yang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013?	Sejauh ini, untuk pelajaran akidah akhlak sendiri. Masih aman saja mbak. Untuk evaluasi memang benar mbak, kita dalam pelajaran akidah akhlak buku utama induknya dari pusat setelah itu yang LKS. Namun kita tidak sembarang menggunakan LKS disesuaikan dengan buku induk itu mbak materinya juga.
13.	Kalau begitu kira – kira kapan nggih saya bisa observasi dikelas njenengan bu?	Saya ngajar kelas X dari kelas MIA juga IIS mbak.
14	Nggih bu, terima kasih banyak informasinya.	Waalaikumsalam wr. Wb

	Wassalamualaikum wr. Wb	
--	----------------------------	--

Transkrip Wawancara dengan 3 siswa kelas X MIA 1

Informan : Al Syaima Tadayyan, Vira Sofiatul dan Arina Mufti

Diana

Jabatan : Siswi kelas X MIA 1

Hari/ tanggal : Selasa, 13 November 2018

Tempat : Di ruang kelas X MIA 1

Waktu : 08.30

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pelajaran akidah akhlak?	Iya kak, monggo
2	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menyenangkan?	Pembelajaran akidah akhlak lumayanlah miss, lumayan santai hehe. Miss Anik juga enak kalau nerangin. Tapi ya gitu, beliau terlalu baik jadi kadang disepelekan sama anak – anak.
3	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Metodenya beliau ceramah tetapi ya kita paham. Kalau LCD belum pernah.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Papan tulis itu miss
5.	Sumber belajar apa yang anda miliki terkait pelaksanaan akidah akhlak?	Ya LKS itu miss, kalau buku cetak kadang kita pinjem perpustakaan.
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memberikan	Iya miss memberikan motivasi seperti pelajaran tadi. Biar kita selalu memiliki adab yang baik kepada orang tua.

	motivasi untuk merubah sikap anda?	
7.	Apakah guru menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari ?	Iya miss seperti pelajaran tadi. Biar kita selalu memiliki adab yang baik kepada orang tua.
8.	Apakah guru menyuruh untuk mempresentasikan mata pelajaran akidah akhlak?	Iya paling diskusi sama tanya jawab miss.
9.	Apaakah anda suka makan, ngobrol, keluar kelas, atau tidur saat pelajaran? Ditegur gak?	Saya tidak tidur miss, karena masih di jam 1 mungkin sahut syaima
10.	Apakah cara guru mengajar bisa membangkitkan semangat dan mengaktifkan belajar anda?	Iya begitu – begitu aja miss, soalnya kan beliau memang ceramah mengajar di kelas kita.
11.	Bagaiamna dengan nilai kalian, apakah ada ulangan harian?	Pengambilan nilai biasanya kita mengerjakan LKS untuk nilai ulangan harian miss
12.	Terima kasih banyak dek, informasinya. Wassalamualaikum wr. Wb	Iya miss sama – sama. Walaikumsalam

Transkrip Wawancara dengan 3 siswa kelas X MIA 2

Informan : Magfiro, Lintang Putri dan Farroha

Jabatan : Siswi kelas X MIA 2

Hari/ tanggal : Rabu, 7 November 2018

Tempat : Di ruang kelas X MIA 2

Waktu : 11.45

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pelajaran akidah akhlak?	Iya miss, silahkan

2	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menyenangkan?	Miss anik itu ngajarnya enak miss, pelajarannya kan habis istirahat kadang temen – temen gak cepet kembali ke kelas.
3	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Beliau ngajarnya ceramah sih, tapi ya kayak hari ini disuruh nyari ayat – ayat biasanya suruh nyari materi tambahan di perpustakaan.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Papan tulis itu miss
5.	Sumber belajar apa yang anda miliki terkait pelaksanaan akidah akhlak?	Ya LKS itu miss, kalau buku cetak kadang kita pinjem perpustakaan.
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memberikan motivasi untuk merubah sikap anda?	Iya miss memberikan motivasi kalau memang materi seperti adab kepada orang tua.
7.	Apakah guru menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari ?	Iya miss kan memang materinya juga seperti kehidupan sehari – hari.
8.	Apakah guru menyuruh untuk mempresentasikan mata pelajaran akidah akhlak?	Iya disuruh presentasi gantian setiap kelompok.
9.	Apakah anda suka makan, ngobrol, keluar kelas, atau tidur saat pelajaran? Ditegur gak?	Kalau kita gak tidur miss ucap mereka kompak.
10.	Apakah cara guru mengajar bisa membangkitkan semangat dan mengaktifkan belajar anda?	Iya gimana ya miss, kan memang beliau ceramah tetapi saya juga tetap aktif mengikuti pelajaran.
11.	Bagaimana dengan nilai kalian, apakah ada ulangan harian?	Mengerjakan LKS itu miss.
12.	Terima kasih banyak dek, informasinya.	Iya miss sama – sama. Walaikumsalam

	Wassalamualaikum wr. Wb	
--	----------------------------	--

Transkrip Wawancara dengan 2 siswa kelas X IIS 1

Informan : Ahmad S Hamdi dan Bayu Al Fayet

Jabatan : Siswa kelas X IIS 1

Hari/ tanggal : Jum'at, 9 November 2018

Tempat : Di ruang kelas X IIS 1

Waktu : 08.05

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pelajaran akidah akhlak?	Iya miss, monggo
2	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menyenangkan?	Pembelajaran akidah akhlak menyenangkan dan seru miss, mudah dipahami juga kalau menerangkan.
3	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Beliau sering menggunakan ceramah dan berdiskusi gitu tidak pernah pakai LCD. Tetapi kita tetap paham kok miss.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Media yang digunakan ya papan tulis itu.
5.	Sumber belajar apa yang anda miliki terkait pelaksanaan akidah akhlak?	Untuk sumber belajar kita punya LKS tetapi bisa pinjam buku diperpus dan mencari diinternet kalau masih kurang
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memberikan motivasi untuk merubah sikap anda?	Bu anik juga memberikan motivasi sebelum pelajaran miss.
7.	Apakah guru menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari ?	Iya, seperti adab kepada orang tua tadi, bu anik ngasih contoh kehidupan sehari – hari.

8.	Apakah guru menyuruh untuk mempresentasikan mata pelajaran akidah akhlak?	Nah kadang juga disuruh presentasi lihat materinya.
9.	Apaakah anda suka makan, ngobrol, keluar kelas, atau tidur saat pelajaran? Ditegur gak?	Saya makan, cuman kadang saya ketiduran ucap shobul. Iya terus ditegur oleh bu anik kalau ketiduran.
10.	Apakah cara guru mengajar bisa membangkitkan semangat dan mengaktifkan belajar anda?	Walaupun ceramah tetapi kadang kita di suruh untuk mencari ayat – ayat tentang materi pelajaran. Jadi kita juga aktif mencari tugas miss.
11.	Bagaiamna dengan nilai kalian, apakah ada ulangan harian?	Kita mengerjakan LKS itu miss untuk nilai ulangan harian.
12.	Terima kasih banyak dek, informasinya. Wassalamualaikum wr. Wb	Iya miss sama – sama. Walaikumsalam

Transkrip Wawancara dengan 3 siswa kelas X IIS 2

Informan : Rahulkan Nurullah dan M. Sohibul Mighfar

Jabatan : Siswi kelas X MIA 1

Hari/ tanggal : Selasa / 13 November 2018

Tempat : Di ruang kelas X MIA 1

Waktu : 08.30

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pelajaran akidah akhlak?	Iya miss, monggo
2	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menyenangkan?	Pelajarannya asik sih miss, tentang kehidupan sehari – hari.
3	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan	Sama miss anik sering diminta untuk diskusi sama teman sebangku terus dipresentasikan didepan. Soalnya kalau gak gitu paling anak – anak tidur dan gak

	pembelajaran akidah akhlak?	dengerin miss anik bicara. Lebih paham juga kan kita disuruh berpikir itu miss ucap Rahul.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Media yang digunakan ya papan tulis itu.
5.	Sumber belajar apa yang anda miliki terkait pelaksanaan akidah akhlak?	Iya LKS tetapi bisa pinjam buku diperpus buku cetak dari pemerintah.
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memberikan motivasi untuk merubah sikap anda?	Bu anik juga memberikan motivasi sebelum pelajaran miss.
7.	Apakah guru menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari ?	Iya, seperti adab kepada orang tua tadi, bu anik ngasih contoh kehidupan sehari – hari.
8.	Apakah guru menyuruh untuk mempresentasikan mata pelajaran akidah akhlak?	Nah kadang juga disuruh presentasi lihat materinya. Kalau gak begitu anak – anak gak dengerin miss anik ceramah.
9.	Apaakah anda suka makan, ngobrol, keluar kelas, atau tidur saat pelajaran? Ditegur gak?	Kalau tidur saya pernah miss sahut sohibul. Tetapi saya paham materinya. Iya di tegur miss.
10.	Apakah cara guru mengajar bisa membangkitkan semangat dan mengaktifkan belajar anda?	Aktif kok pembelajaran karena kita juga diskusi.
11.	Bagaiamna dengan nilai kalian, apakah ada ulangan harian?	Kita mengerjakan LKS itu miss untuk nilai ulangan harian.
12.	Terima kasih banyak dek, informasinya. Wassalamualaikum wr. Wb	Iya miss sama – sama. Walaikumsalam

Lampiran V
Lembar Observasi



Lampiran V Lembar Observasi

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi Pertemuan ke I

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari/ tanggal : Selasa, 6 November 2018

Tempat : Kelas X MIA 1 MA Bilingual Batu

Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.45

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Para siswa kelas X MIA 1 saat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik.

Kemudian pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, Guru berceramah mengenai adab pada orang tua dan adab kepada guru. Setelah selesai menyampaikan materi kira – kira 30 menit. Guru meminta peserta didik untuk bertanya mengenai adab pada orang tua. Kelas X MIA 1 begitu aktif. Beberapa siswa bertanya kemudian guru menjelaskan dengan jawaban atas pertanyaan mereka.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta siswa bertanya dan beberapa siswa menjawab. Dengan metode tersebut kelas X MIA 1 terlihat aktif dan menyenangkan.

Lembar Observasi Pertemuan ke II

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Selasa, 13 November 2018
 Tempat : Kelas X MIA 1 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.45

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung sama seperti pertemuan lalu. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Ada beberapa siswa yang tidak masuk diantaranya 1 siswa izin, 2 siswa sakit dan 2 siswa alpa.

Kemudian guru mereview materi sebelumnya mengenai adab kepada orang tua, karena pelajaran telah selesai dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Hari ini guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS mengenai bab adab kepada orang tua. Setelah 1 jam pelajaran berakhir guru mengajak siswa dengan mencocokkan jawaban di LKS dengan menukarkan dengan teman sebangku. Kemudian setelah mencocokkan selesai, guru memasukkan nilai sesuai nama yang dipanggilnya.

Pada kegiatan penutup, guru menjelaskan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang Nabi Yusuf.

Interpretasi :

Guru mengambil nilai para siswa dengan mengerjakan LKS mengenai adab kepada orang tua. Dan para siswa bersungguh – sungguh dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru.

Lembar Observasi Pertemuan ke III

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Selasa, 27 November 2018
 Tempat : Kelas X MIA 1 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.45

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Para siswa kelas X MIA 1 saat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik.

Kemudian pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, Guru meinta siswa membaca materi terkait Kisah Nabi Yusuf di LKS mereka masing – masing, kemudian guru berceramah dengan menambahkan penjelasan terkait materi tersebut. Setelah selesai menyampaikan materi kira – kira 25 menit. Guru meminta peserta didik untuk bertanya. Kelas X MIA 1 begitu aktif. Beberapa siswa bertanya kemudian guru menjelaskan dengan jawaban atas pertanyaan mereka.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta siswa bertanya dan beberapa siswa menjawab. Dengan metode tersebut kelas X MIA 1 terlihat aktif dan menyenangkan.

Lembar Observasi Pertemuan ke I

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Rabu, 7 November 2018
 Tempat : Kelas X MIA 2 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 5 – 6, 10.30 – 12.00

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, karena pelajaran setelah istirahat siswa tidak langsung kembali ke kelas pelajaran baru dimulai pukul 10.45, guru menyuruh siswa untuk memasukkan HP kedalam tas. Kemudian guru memberi salam, dan mengabsen siswa sebanyak 32 siswa yang masuk.

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab adab pada orang tua dan guru. Kemudian peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak. Setelah itu Guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai adab pada orang tua dan guru. Peserta didik mengomentari dengan kaitan adab pada orang tua dan guru. Peserta didik diminta berdiskusi mencari ayat – ayat terkait adab pada orang tua dan guru, setiap kelompok mencatat informasi yang didapat, Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang didapat mengenai adab pada orang tua dan dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis. Kemudian Guru meminta masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta siswa berdiskusi

mencari ayat – ayat terkait adab pada orang tua dan guru. Dengan metode tersebut kelas X MIA 2 terlihat aktif dan menyenangkan.

Lembar Observasi Pertemuan ke I

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Jum'at, 9 November 2018
 Tempat : Kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.30

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, sebelum mulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdo'a lalu mengabsen siswa. Tetapi keadaan siswa ada yang masih bermain HP dan ramai sendiri.

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab adab pada orang tua dan guru. Kemudian peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak. Setelah itu Guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai adab pada orang tua dan guru. Peserta didik mengomentari dengan kaitan adab pada orang tua dan guru. Ada 1 peserta didik yang menangis di kelas karena teringat pada salah satu orang tuanya yang sudah meninggal, kemudian guru menenangkan dengan menasehati agar selalu mendo'akan orang tuanya. Kemudian guru meminta 1 bangku untuk berdiskusi mengenai dalil bab adab pada orang tua. Setelah itu mempresentasikan di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta 1 bangku untuk berdiskusi mengenai dalil bab adab pada orang tua.. Dengan metode tersebut kelas X IIS 1 terlihat aktif dan menyenangkan.

Lembar Observasi Pertemuan ke II

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Jum'at, 16 November 2018
 Tempat : Kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.30

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Para siswa kelas X IIS 1 saat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Dan mereview materi sebelumnya mengenai adab kepada ortu.

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, Guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab Nabi Yusuf. Peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak. Guru memberikan penjelasan tambahan. Stelah itu guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai kisah Nabi Yusuf. Setelah tidak ada yang bertanya peserta didik diminta berdiskusi kisah Nabi Yusuf. Setiap kelompok mencatat informasi yang didapat kelompok masing masing. Mendiskusikan terkait yang akan ditampilkan dan hubungan dengan materi.

Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi terkait nabi yusuf dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis. Masing – masing kelompok menampilkan perannya secara bergantian sesuai dengan skenario, sedangkan kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Di kelas X IIS 1, materi mengenai kisah nabi Yusuf para siswa diminta untuk mencari video kisah nabi Yusuf dan mereka memainkan peran sesuai kisah nabi Yusuf. Guru menggunakan role playing/ bermain peran dengan harapan mereka lebih memahami kisah nabi yusuf.

Lembar Observasi Pertemuan ke III

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Jum'at, 27 November 2018
 Tempat : Kelas X IIS 1 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 07.15 – 08.30

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung sama seperti pertemuan lalu. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru membuka pembelajaran. Mengkondisikan peserta didik, Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik.

Kemudian guru mereview materi sebelumnya mengenai kisah nabi Yusuf, karena pelajaran telah selesai dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Hari ini guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS. Setelah 1 jam pelajaran berakhir guru mengajak siswa dengan mencocokkan jawaban di

LKS dengan menukarkan dengan teman sebangku. Kemudian setelah mencocokkan selesai, guru memasukkan nilai sesuai nama yang dipanggilnya.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan.

Interpretasi :

Guru mengambil nilai para siswa dengan mengerjakan LKS mengenai kisah nabi Yusuf. Dan para siswa bersungguh – sungguh dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru.

Lembar Observasi Pertemuan ke I

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari/ tanggal : Sabtu, 10 November 2018

Tempat : Kelas X IIS 2 MA Bilingual Batu

Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 06.30 – 08.00

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, Kemudian guru memberi salam, dan mengabsen siswa.

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, guru membimbing peserta didik mengamati buku LKS bab adab pada orang tua dan guru. Kemudian peserta didik mengemukakan hasil penelitian dan yang lainnya menyimak. Setelah itu Guru mengajak peserta didik untuk berkomentar dan bertanya mengenai adab pada orang tua dan guru. Peserta didik mengomentari dengan kaitan adab pada orang tua dan guru. Peserta didik diminta berdiskusi terkait adab pada orang tua dan guru, setiap kelompok mencatat informasi yang didapat, Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang didapat mengenai adab pada orang tua dan dibuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis. Kemudian Guru meminta masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode diskusi dengan meminta siswa berdiskusi terkait adab pada orang tua dan guru. Dengan metode tersebut kelas X IIS 2 terlihat aktif dan menyenangkan.

Lembar Observasi Pertemuan ke II

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar
 Hari/ tanggal : Sabtu, 23 November 2018
 Tempat : Kelas X IIS 2 MA Bilingual Batu
 Jam/ waktu : Jam 1 – 2, 06.30 – 08.00

Deskripsi data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, Pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Sebelum itu guru meminta siswa untuk berdo'a dengan membaca doa sebelum belajar, siswa mengikuti rangkaian dengan sungguh – sungguh. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Dan mereview materi sebelumnya mengenai adab kepada ortu.

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, guru membimbing peserta didik mengamati video bab Nabi Yusuf. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berkomentar terkait materi dalam video. Guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompok masing masing. Mendiskusikan terkait yang akan ditampilkan dan hubungan dengan materi. Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi terkait nabi yusuf dibuat kesimpulan dalam bentuk

laporan tertulis. Masing – masing kelompok menampilkan perannya secara bergantian sesuai dengan skenario, sedangkan kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Sama halnya dengan kelas X IIS 1, di kelas X IIS 2 juga di dalam materi mengenai kisah nabi Yusuf para siswa diminta untuk mencari video kisah nabi Yusuf dan mereka memainkan peran sesuai kisah nabi Yusuf. Guru menggunakan role playing/ bermain peran dengan harapan mereka lebih memahami kisah nabi Yusuf.

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a yellow Arabic calligraphic design in the center. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

Lampiran VI
Dokumentasi

Lampiran VI Dokumentasi

1. Foto Kegiatan Penelitian di MA Bilingual Batu



Suasana di halaman sekolah MA Bilingual Batu



Foto kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas



Saat pembelajaran Akidah Akhlak materi Kisah Nabi Yusuf mereka mengamati video dari HP masing – masing kelompok



Foto wawancara dengan siswi MA Bilingual Batu



Foto wawancara dengan siswa MA Bilingual Batu



Foto bersama Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum setelah selesai wawancara

2. Fotocopi silabus/ RPP
3. Soal – soal ujian / format penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak



Lampiran VII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Debi Ayu Puspitasari
 NIM : 15110134
 TTL : Blitar, 24 November 1996
 Tahun Aktif : 2015 – 2019
 Alamat Rumah : Jl. Raya Selorejo RT 03 RW 02 Kecamatan Selorejo
 Kabupaten Blitar 66192
 No. Hp : 085707763432
 Alamat email : debiayupuspitasari@gmail.com
 Ig : debiayy
 Riwayat Pendidikan :



No	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK Dharma Wanita 02 Selorejo	2001 – 2003
2.	SDN Selorejo 02	2003 – 2009
3.	SMPN 1 Wlingi	2009 – 2012
4.	SMAN 1 Talun	2012 – 2015
5.	Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Malang	2015 – 2019